

**POTENSI DANA DESA SEBAGAI INSTRUMEN PEMBERDAYAAN
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA MALELA
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo*



Oleh:

**FIDA PUTRI SAIMIL
20.0401.0186**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**POTENSI DANA DESA SEBAGAI INSTRUMEN PEMBERDAYAAN
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA MALELA
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

FIDA PUTRI SAIMIL

20.0401.0186

Pembimbing :

Dr. Muhammad. Alwi, S.Sy., M.E.I

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fida Putri Saimil

NIM : 2004010186

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan



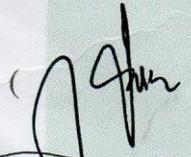
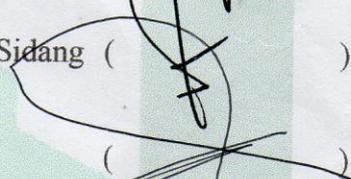
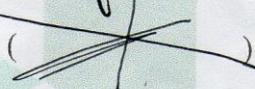
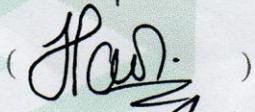
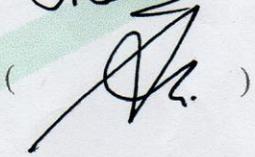
Fida Putri Saimil
2004010186

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Potensi Dana Desa sebagai Instrumen Pemberdayaan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Malela Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Fida Putri Saimil Mahasiswa (NIM) 2004010186, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 9 Juli 2025, Miladiyah bertepatan dengan 13 Muharram 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 6 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I. | Penguji I | () |
| 4. Hardianti Yusuf, S.E.Sy M.E.I. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Potensi Dana Desa Sebagai Instrumen Pemberdayaan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Malela Kabupaten Luwu”. Setelah melewati proses yang panjang.

Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarganya, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua tercinta saya yakni Ayahanda Saifuddin dan Ibunda Amilah, yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga sekarang, dan senantiasa memberikan dorongan, do'a, motivasi dan dukungan yang menjadi kekuatan terbesar hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar sarjana. Penulis sadar tidak akan mampu membalas semua itu, hanya

doa yang dapat penulis berikan untuk mereka sehingga senantiasa selalu berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yaitu:

1. Rektor UIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag. beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Takdir, S.H., M.H
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN Palopo sekaligus pembimbing yang bersedia telaten dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi. Serta jajaran para Dosen dan Staff yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E selaku Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Palopo dan Selaku Penguji II yang banyak memberikan arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Jumarni, S.T., M.E.Sy. selaku Penasihat Akademik yang membantu selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

6. Kepada Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I selaku penguji I yang telah memberikan arahan serta masukan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Perpustakaan UIN Palopo Zainuddin S, S.E., M.Ak beserta staff yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada Bapak Muharram Selaku Kepala Desa Malela beserta Aparatur desa, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Palopo Angkatan 2020 (Khususnya EKIS kelas G), terkhusus kepada Emyliana, Musafirah yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuannya kepada penulis.

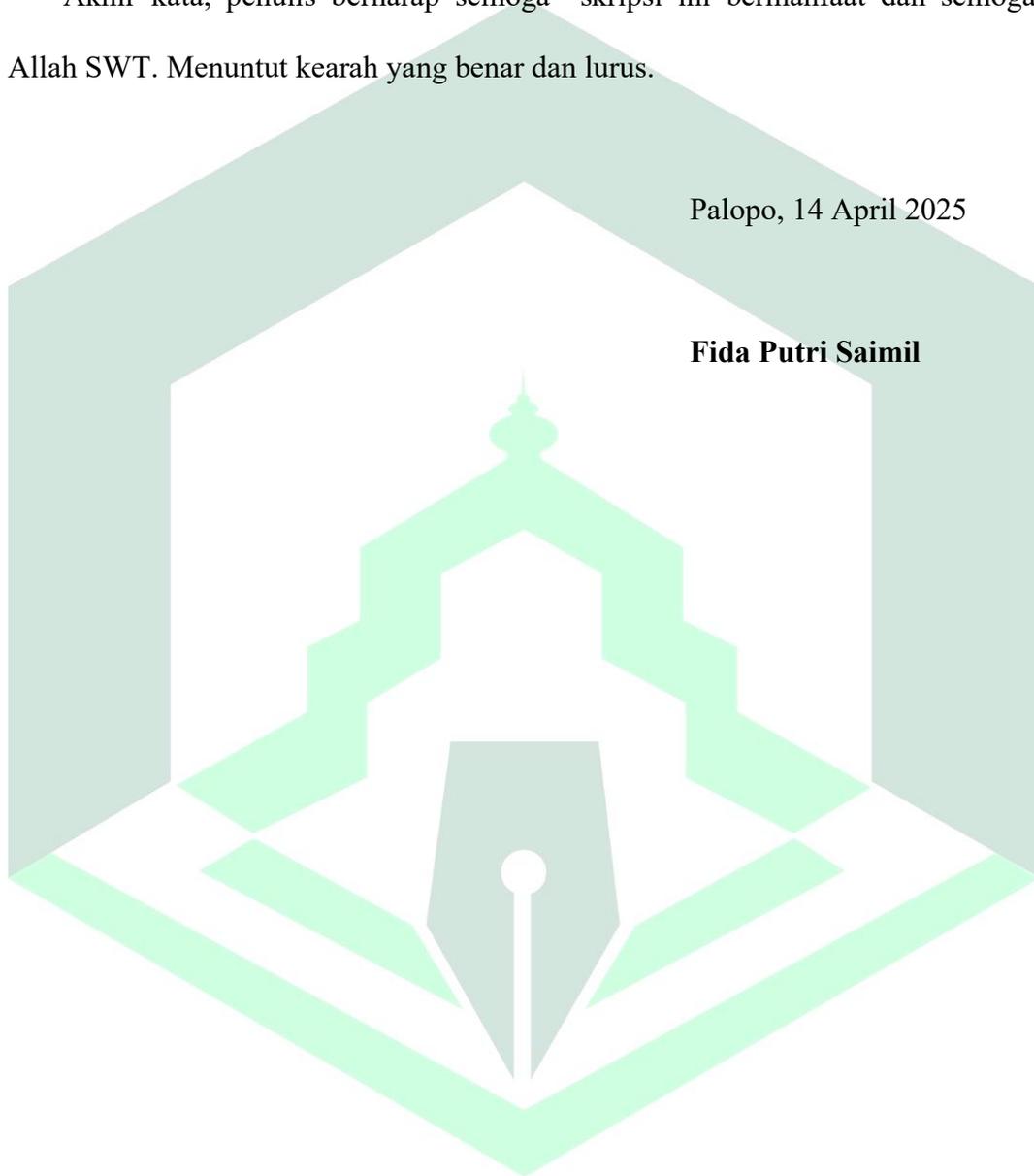
Semoga setiap bantuan, doa , dukungan , motivasi, dorongan , kerja sama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan, ketegangan dan tekanan namun dapat dilewati dengan baik.

Penulis menyadari dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu , diharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT. Menuntut kearah yang benar dan lurus.

Palopo, 14 April 2025

Fida Putri Saimil



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Šad	Š	es dengan titik di bawah
ض	Daḍ	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda papun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tukis dengan tanda (ˆ).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>ḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
أو	<i>ḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ... اِ... آ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ... إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis diatas
اُ... أُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh

مَاتَ : māta
رَمَى : rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā'' marbūtah

Transliterasi untuk tā marbūtah ada dua yaitu *Tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat *harakat fatah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau ada pada kata berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu transliterasiya dengan (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasdīd)

Syaddah atau *Tasdīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdīd* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*...

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaiinā*

الْحَقُّ : *al- haqq*

نُعِمَّ : *nu' ima*

عَدُوُّ : *' aduwwunn*

Jika huruf ي ber-*tasydid* diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan ' Aliyy atau ' Aly)

عَرَبِيٌّ : ' Arabi (bukan ' Arabiyy atau ' Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupu huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah merupakan (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’ marūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari al-Qur;an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut mejadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditranSliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba’ in al-Nawāwī Risālahfi Ri’ayah-al-Maslahah

1. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf Hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

2. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik

ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP,CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a limaāsi lallazī Bakkata mubārakan

Syahru Ramadāan al-lazī unzila fihi al-Qurān.

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagaimana kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dari daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al- walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

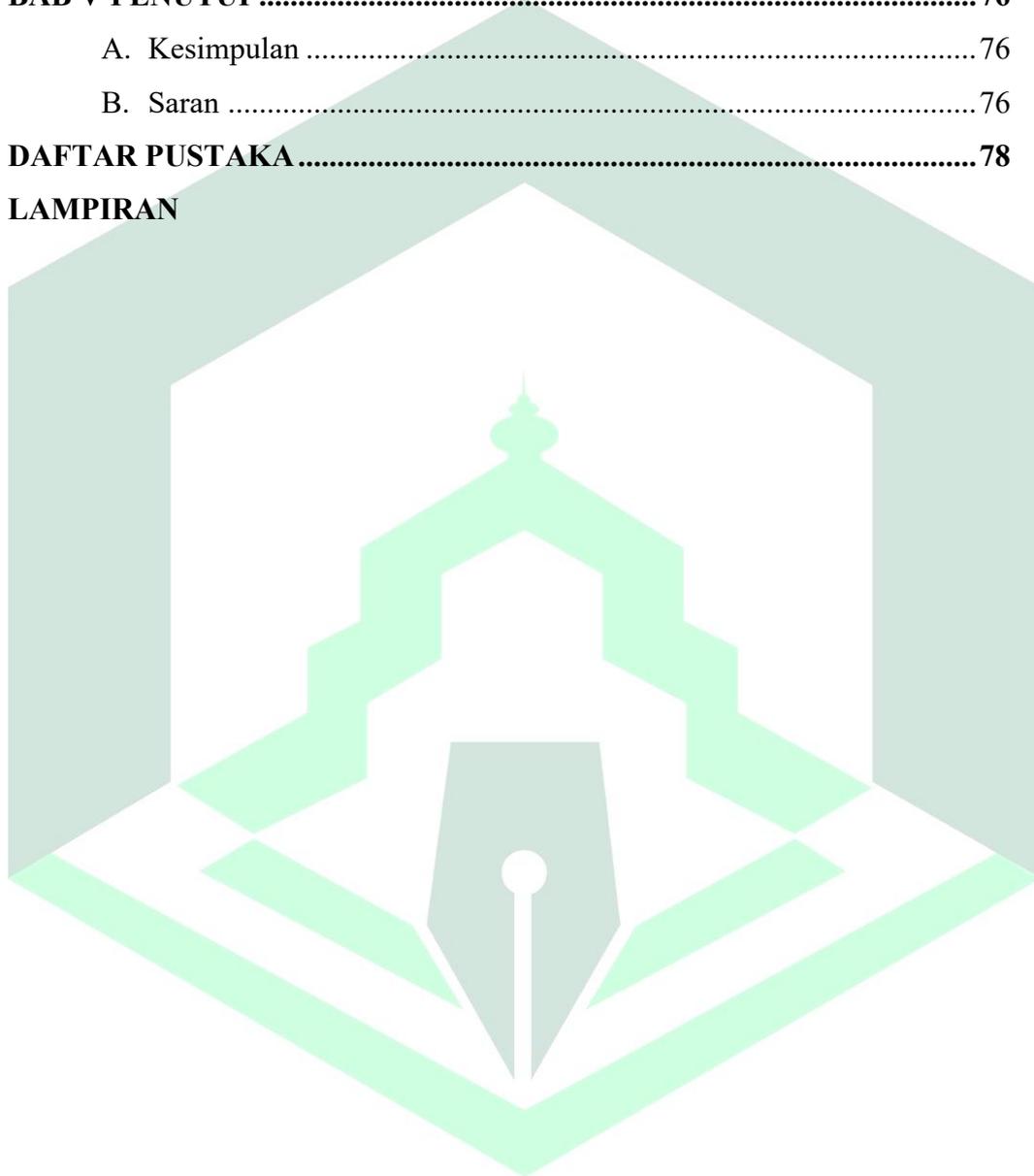
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subāhanahū wa taāla
saw	= sallallāhu ‘alaihi wa sallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

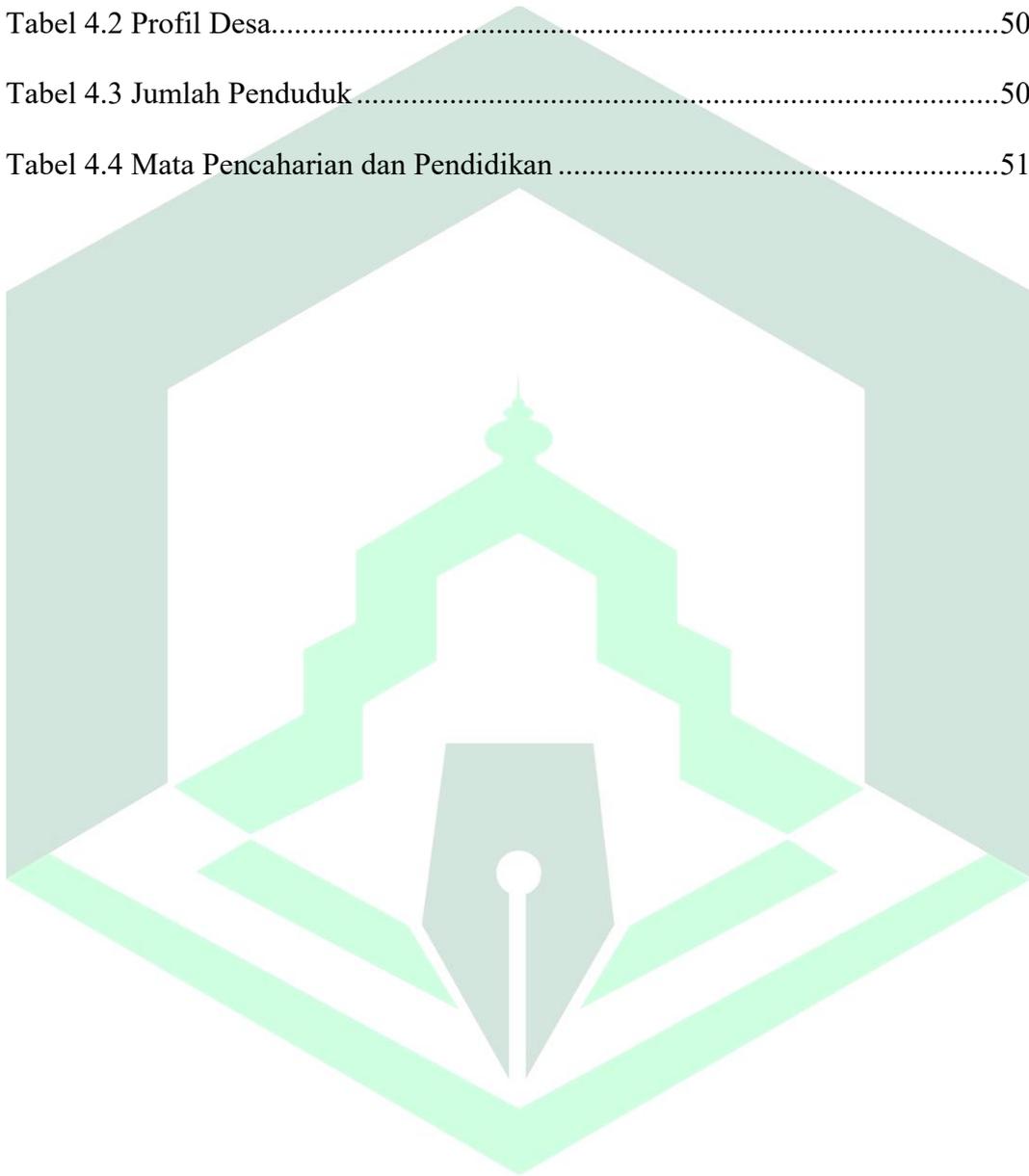
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN LITERASI ARA-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian terdahulu yang relevan	10
B. Landasan Teori.....	14
C. Kerangka pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Definisi Istilah	40
D. Desain Penelitian.....	41
E. Data dan Sumber Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Instrumen Penelitian.....	43
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	45
I. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Anggaran Dana Desa Tahun 2023	5
Tabel 4.1 Sejarah di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu	49
Tabel 4.2 Profil Desa.....	50
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk.....	50
Tabel 4.4 Mata Pencaharian dan Pendidikan	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Malela Kecamatan Suli.....	58
Gambar 4.5 Dokumentasi Kaur Keuangan.....	61



ABSTRAK

Fida Putri Saimil 2025 “Potensi Dana Desa Sebagai Instrumen Pemberdayaan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Malela Kabupaten Luwu “Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Alwi

Skripsi ini membahas tentang Potensi Dana Desa Sebagai Instrumen Pemberdayaan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Malela Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana desa di malela dan dengan adanya program dana desa dapat mensejahterakan masyarakat di desa malela.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder diperoleh dari kajian pustaka, jurnal, dan buku. Selanjutnya data penelitian dianalisis dengan teknis reduksi, data penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan dana desa di desa malela yang dikelola oleh pemerintah desa malela yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pemerintah desa Malela Kecamatan suli kabupaten luwu telah mengikuti aturan teknis yang telah diatur dalam perundang-undangan dan terkhususnya di wilayah desa malela, adanya dana desa cukup berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan di desa, walaupun secara garis besar belum sepenuhnya masyarakat tersentuh setidaknya ada dampak yang signifikan dirasakan langsung oleh masyarakat desa, salah satu contohnya yaitu dengan adanya pembangunan Irigasi aliran air sawah dan jalan tani.

Kata kunci : Dana Desa, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

Fida Putri Saimil, 2025. *"The Potential of Village Funds as an Empowerment Instrument in Efforts to Improve Community Welfare in Malela Village, Luwu Regency"*. Thesis of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University (UIN) Palopo. Supervised by Muhammad Alwi.

This thesis discusses the potential of village funds as an empowerment instrument in efforts to improve community welfare in Malela Village, Luwu Regency. The aim of this study is to understand the management of village funds in Malela and how the village fund program contributes to the welfare of the local community.

The research method used is qualitative and descriptive in nature. The data sources include primary data obtained from interviews and secondary data from literature reviews, journals, and books. The data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques.

The results of this study indicate that the management of village funds in Malela Village, carried out by the village government—including planning, implementation, reporting, and accountability—follows the technical regulations stipulated by law. Specifically in Malela Village, the presence of village funds has had a notable impact on improving welfare. Although not all residents have fully benefited, there has been a significant impact felt directly by the community. One concrete example is the construction of irrigation channels for rice fields and farming roads

Keywords: Village Funds, Community Welfare

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan yang luas yang menjadikan pemerintah pusat melimpahkan beberapa wewenang kepada pemerintah daerah yang sering disebut dengan otonomi daerah . Dalam otonomi daerah, disebutkan bahwa desa menjadi objek penting terkait pembangunan di Indonesia. Desa menjadi salah satu tolak ukur berhasil tidaknya pelaksanaan pembangunan suatu negara. Hal ini membuat Pemerintah Pusat mengalokasikan dana khusus yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang ditransfer langsung melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang disebut dengan Dana Desa.¹

Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk desa yang signifikan, memiliki tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan. Ketimpangan pembangunan antara daerah perkotaan dan pedesaan menjadi isu krusial yang perlu segera diatasi. Dalam konteks inilah, pemerintah Indonesia meluncurkan program Dana Desa sebagai upaya untuk mempercepat pembangunan desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan pembangunan.

Desa sebagai unit terkecil pemerintahan memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Desa memiliki potensi sumber daya alam, budaya, dan sosial yang sangat besar. Namun, selama ini potensi tersebut belum teroptimalkan

¹ Ratna Christianingrum, "Evaluasi Dana Desa Dilihat Dari Antar Hubungan Pagu Dana Desa Dan Indeks Desa Membangun," *Jurnal Budget* Vol.5 No.1 (2020).

secara maksimal. Dana Desa diharapkan dapat menjadi *katalisator* dalam mengoptimalkan potensi desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Dana Desa memiliki potensi yang sangat besar dalam memberdayakan masyarakat desa². Dana ini dapat digunakan untuk berbagai kegiatan pemberdayaan, seperti pembangunan infrastruktur desa, pengembangan ekonomi lokal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan kelembagaan desa.

Salah satu bentuk intervensi pemerintah yang diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat adalah program Dana Desa. Program ini diinisiasi melalui Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan otoritas kepada desa untuk mengelola dana secara mandiri demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dana Desa bertujuan untuk mempercepat pembangunan desa, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan dasar, serta mendukung upaya pengentasan kemiskinan di tingkat lokal. Dengan adanya Dana Desa, diharapkan desa-desa dapat lebih mandiri dalam menentukan prioritas pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya.³

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan adanya Dana Desa (DD). Anggaran desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta

² Maria Liliosa Coe Wea , Petrus I. De Rozari , Cicilia A. Tunga, ” Penggunaan Dana Desa terhadap Pemberdayaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wolowea Timur Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo” Vol. 5 No. 2 (2024).

³ Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan. Dana Desa dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti pengembangan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

Dana desa sangat positif untuk masyarakat desa itu sendiri, mereka bisa menjadi masyarakat yang mandiri, misal dengan pembuatan irigasi, tentunya akan membuat hasil pertanian semakin bertambah dan tentunya kehidupan mereka semakin sejahtera dan mereka mampu menjadi masyarakat yang mandiri. Atau jika dana desa digunakan untuk membangun polindes, maka mereka dengan mudahnya mendapat pelayanan kesehatan, karena biasanya di daerah yang terpencil susah sekali mendapat layanan kesehatan mereka harus pergi ke kecamatan untuk sekedar berobat.⁴

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa pasal 68 ayat 1 poin c, menyebutkan bahwa bagian dari dana perimbangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa, paling sedikit 10% secara proposional pembagiannya untuk setiap desa, dana ini dalam bentuk Alokasi Dana Desa atau sering disebut sebagai ADD. Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten. Pengelolaan keuangan baik dari anggaran sampai realisasi harus melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan aparat Pemerintah Daerah.⁵

⁴ Wiwik Lestaria , Dyah Palupiningtyasb , Dyan Triana Putrac , Septa Intiard , Umar Abdul Jabbar “Analisis Pengelolaan Dana Desa Guna Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang” Vol.1, No.3 (2022)

⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa pasal 68 ayat 1 poin c

Program Dana Desa menjadi bentuk perhatian khusus pemerintah pusat sesuai dengan Peraturan Menteri Desa atau Permendes Nomor 5 Tahun 2015 dilihat dari potensi struktural pemerintahan yang harus dimiliki oleh desa sebagai penunjang dalam pembangunan daerah sekaligus nasional. Adapun tujuan dari Dana Desa yakni: 1) meningkatkan pelayanan publik di desa, 2) mengentaskan kemiskinan, 3) memajukan perekonomian desa, 4) mengatasi kesenjangan pembangunan antardesa, serta 5) memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan.⁶

Dalam mengimplementasikan program Dana Desa khususnya di wilayah Kabupaten Luwu, pemerintah pusat telah menegaskan 7 poin prioritas pembangunan desa tahun 2021 yang tertera di surat keputusan bupati luwu nomor 10 tahun 2021 tentang pedoman penyusunan anggaran pendapatan dan belanja desa di kabupaten luwu tahun anggaran 2021 meliputi: 1) Penguatan ketahanan Ekonomi, 2) Pengembangan wilayah, 3) Peningkatan SDM, 4) Peningkatan revolusi mental dan pembangunan kebudayaan, 5) penguatan infrastruktur, 6) Pembangunan lingkungan hidup, ketahanan bencana, dan perubahan iklim, 7) Stabilitas polhukam dan transformasi pelayanan publik.

Dana Desa dialokasikan ke seluruh desa di 434 kabupaten/kota seluruh Indonesia⁷. Jumlah desa yang memperoleh Dana Desa mengalami perubahan setiap tahunnya. Dana Desa dialokasikan untuk 74.958 desa (2018), 74.953 desa (2019), dan 74.954 desa (2020). Mayoritas Dana Desa per kapita tertinggi berada di wilayah timur Indonesia. UU No. 6 Tahun 2014 berdampak signifikan pada

⁶ Peraturan Menteri Desa atau Permendes Nomor 5 Tahun 2015

⁷ Hairil Anwar, "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Nusapati Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah" Vol.2, No., (2020).

postur Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Sebagaimana diketahui bahwa UU tersebut mengamanatkan transfer ke Desa yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebesar 10 persen dari dan di luar dana transfer ke daerah. Namun sampai saat ini, Dana Desa belum memenuhi 10 persen sehingga pemenuhannya didukung melalui realokasi dari Belanja Pusat dari program yang berbasis desa.⁸

Untuk wilayah Kabupaten Luwu, pada desa Malela Dana Desa tahun anggaran 2023 mencapai Rp 1.125.259.692,00 yang berasal dari transfer APBN dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Anggaran Dana Desa Tahun 2023

Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp. 414.494.132,00
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp. 410.365.560,00
Bidang Pembedayaan Masyarakat	Rp. 120.000.000,00
Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat Dan Mendesak Desa	Rp. 125.200.000,00
Jumlah Belanja	Rp. 1.125.259.692,00
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	Rp. 0,00

Sumber data: Papan Realisasi di Desa Malela

Dana tersebut untuk di alokasikan ke beberapa sektor, mulai dari pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan juga BLT (Bantuan Langsung Tunai). Dengan bertambahnya jumlah dana desa yang di gelontorkan tiap tahunnya di harapkan daerah pedesaan mengalami perkembangan, dengan

⁸ APBN *Public* dari APBN untuk Desa, <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/referensi-apbn/public-file/referensi-apbn-public-25.pdf> di akses pada tgl 9 Juni 2024, Hal.2

meningkatnya jumlah desa yang berkembang maka rendah pula ketimpangan antara kota dan desa sehingga menekan angka kemiskinan yang ada pada desa. Hal ini hanya dapat tercapai jika aparat pemerintah khususnya perangkat desa mampu memahami dampak pembangunan di wilayah pedesaan dan menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan masyarakat demi tercapainya laju pembangunan yang maksimal.⁹

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berusaha mengeksplorasi peran Dana Desa sebagai instrumen pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Dana Desa dapat dioptimalkan sebagai instrumen pemberdayaan yang dapat memaksimalkan pemberdayaan masyarakat desa, meningkatkan kemandirian ekonomi secara signifikan.

Dalam mengelola keuangan, diharapkan pemerintahan desa mampu memahami dasar asas-asas tata kelola dengan prinsip akuntabel, transparan, dan harus tertib dan disiplin dengan anggaran. Sehingga dalam pengelolaan dana desa ini berjalan dengan baik dan juga menghasilkan output bagi masyarakat secara langsung.

Nilai transparansi sangat menuntut nilai-nilai kejujuran atas setiap informasi sehubungan dengan kejujuran, dalam Al- Qur'an surat al-isra' ayat 35 dinyatakan :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

⁹ Muh Zainul Arifin, "Pengelolaan Anggaran Pembangunan Desa di Desa Bungin Tinggi Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan" *Jurnal Thengkyang*, (2019), No.1.

Terjemahan :

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (Bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Allah berfirman hendaknya kamu sempurnakan takaran apabila kamu menakar dan janganlah sekali-kali kamu berlaku curang dalam takaranmu untuk menambah keuntungan dan merugikan orang lain, demikian pula kamu harus berlaku jujur dan adil jika kamu menimbang dengan menggunakan rencana yang benar. Sikap dan cara yang demikian itu adalah lebih baik bagi kamu di dunia maupun di akhirat.

Tuntunan Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an merupakan *way of life* bagi kehidupan muslim, sebuah sistem kehidupan yang dapat diyakini sebagai peta untuk menuju kemaslahatan bagi kehidupan manusia. Sistem kehidupan Islam manusia memiliki beberapa konsep dasar, prinsip, serta aturan yang bersifat global dan detail yang akan memberikan tuntunan bagi kehidupan manusia. Aturan yang ada, bersumber dari Al-qur'an sebagai sumber utama, serta hadis-hadis Nabi. Kedua sumber tersebut memberikan tuntunan dasar bagi kehidupan manusia dan telah terbukti berhasil diterapkan dalam kehidupan Nabi.¹⁰

Kesimpulan yang dapat kita tarik dari latar belakang yakni Dana Desa merupakan instrumen penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Dengan adanya Dana Desa diharapkan dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di desa. Penting bagi pemerintah desa untuk memahami prinsip-prinsip tata

¹⁰ Muh Ruslan Abdullah, Fasiha Kamal, "*Pengantar Islamic Economic mengenal konsep dan Praktek Ekonomi Islam*" Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa), (2014).

kelola yang baik agar Dana Desa dapat digunakan secara efektif dan efisien. Program Dana Desa, yang diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik, mengentaskan kemiskinan, dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan, dengan alokasi yang tepat dan pengelolaan yang transparan. Dengan demikian, penelitian ini membahas tentang Potensi Dana Desa dengan melakukan pengamatan proses pengelolaan Dana Desa yang telah dijalankan oleh pemerintah desa, apakah sesuai dengan prosedur yang ada dan apakah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan desa. Maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Potensi Dana Desa Sebagai Instrumen Pemberdayaan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Malela Kabupaten Luwu”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan dana desa di desa Malela?
2. Apakah dengan adanya program dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Malela?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan dana desa di desa Malela.
2. Untuk mengetahui apakah program dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Malela.

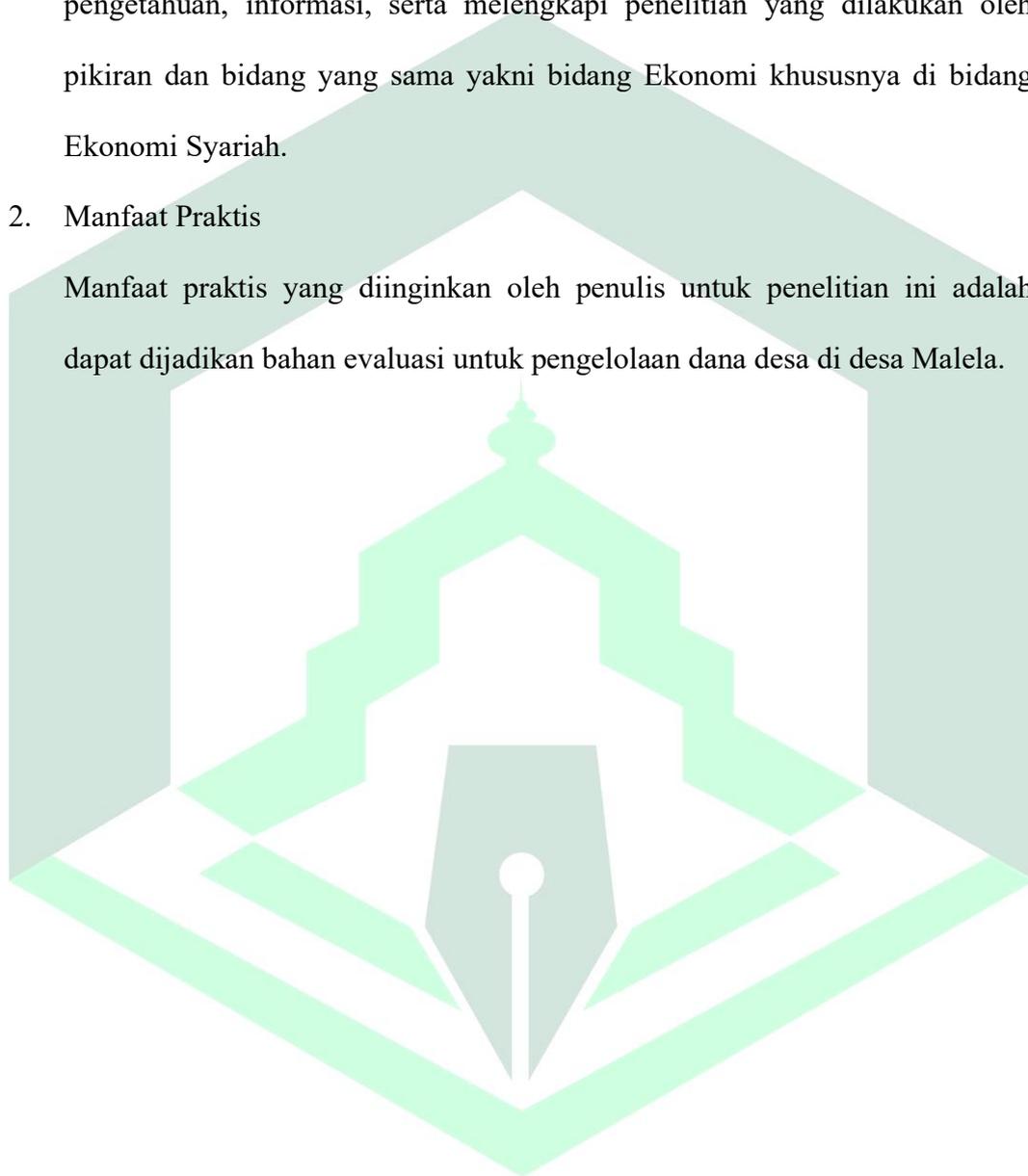
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan masukan, pengetahuan, informasi, serta melengkapi penelitian yang dilakukan oleh pikiran dan bidang yang sama yakni bidang Ekonomi khususnya di bidang Ekonomi Syariah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diinginkan oleh penulis untuk penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pengelolaan dana desa di desa Malela.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

1. Yully Liani, Dedi Takari, Dicky Perwira Ompusunggu (2022) “Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022”. Dimana dalam penelitiannya membahas tentang menganalisis efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Gunung Mas. Dengan pendekatan campuran, penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi tujuan penggunaan dana, partisipasi masyarakat, serta dampak ekonomi yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang transparan dan partisipatif berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasinya.¹¹

Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana pengelolaan dana desa sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitiannya.

2. Rasula Epa, Dekki Umamur Rais, (2023) “Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat” Dalam penelitiannya ini membahas tentang Penggunaan Dana Desa menjadi salah satu Kebijakan Pemerintah yang diprioritaskan untuk membiayai

¹¹ Yully Liani, Dedi Takari, Dicky Perwira Ompusunggu (2022) “Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022”, Nol.5, No.11, (2024)

pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang pelaksanaannya diutamakan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya atau bahan baku lokal, meningkatkan peran Desa. Peningkatan peran Desa dalam pembangunan berkontribusi besar mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan Data yang di menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Dana Desa tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat. Masyarakat bisa mengawal penggunaan anggaran mulai perencanaan.¹²

Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama –sama membahas tentang bagaimana penggunaan dana desa dalam mensejahterakan masyarakat dengan penelitian menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu terletak dilokasi penelitiannya.

3. Aferiaman Telaumbanua, Noferius Ziliwu (2022) “Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”. Dalam penelitiannya ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak pengelolaan alokasi dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Lasara Sowu Kecamatan Gunungsitoli Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lasara Sowu Kecamatan Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Lasara Sowu Kecamatan Gunungsitoli di empat dusun.

¹² Rasula Epa, Dekki Umamur Rais “Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol.8, No.3 (2020)

Sampel pada penelitian yakni sebanyak 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program alokasi dana desa di Desa Lasara Sowu ini dapat dikatakan tercapai yaitu peningkatan pembangunan infrastruktur, pembangunan bidang kesehatan, peningkatan perumahan masyarakat. Sedangkan peningkatan pendidikan dan pendapatan desa dan masyarakat belum tercapai secara menyeluruh, hal ini diakibatkan oleh terbatasnya pendanaan yang kurang sekalipun program yang di susun telah sesuai oleh pemerintahan desa setempat.¹³

Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama –sama membahas tentang bagaimana pengelolaan dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan penelitian menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu terletak dilokasi penelitiannya.

4. Margaretha Susanti Bogar ,Petrus E. de Rozari ,Cicilia Apriliana Tungga (2024) “Pengaruh Dana Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menurunkan Angka Kemiskinan Di Desa Hewokloang Kabupaten Sikka” Dimana dalam Penelitiannya Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana desa melalui pemberdayaan masyarakat berhasil menurunkan tingkat kemiskinan di Desa Hewokloang Kabupaten Sikka dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini

¹³ Aferiaman Telambanua, Noferius Ziliwu “Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi JAMANE*, Vol.1, No.1, (2022)

yaitu penelitian lapangan (*field research*). Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Penjabat Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan masyarakat penerima manfaat bantuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.¹⁴

Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai bagaimana pengaruh dana desa sebagai pemberdayaan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan dengan penelitian menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian.

5. Miftakhul Khoiriyah, Akhmad Nur Zaroni, Dharma Yanti (2024) “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Dusun Harapan Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara). Dimana dalam penelitiannya ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengkaji Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Dusun Sinar Harapan, Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Sebulu, Sinar Harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹⁴ Margaretha Susanti Bogar ,Petrus E. de Rozari ,Cicilia Apriliana Tungga (2024) “Pengaruh Dana Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menurunkan Angka Kemiskinan Di Desa Hewokloang Kabupaten Sikka”, Vol.2, No.3 Juli (2024)

Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan di Dusun Sinar Harapan Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara dan Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Sinar Harapan Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara..¹⁵ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh Dana Desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitiannya.

B. Landasan Teori

1. Definisi Potensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), potensi diartikan sebagai suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik berupa kekuatan, daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh secara langsung atau melalui proses panjang¹⁶. Potensi juga bisa diartikan sebagai sumber daya yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Menurut penelitian Murtini, Nurhidayah, dan Siti (2023) potensi merupakan kekuatan atau daya yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih besar¹⁷.

¹⁵ Miftakhul Khoiriyah, Akhmad Nur Zaroni, Dharma Yanti “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Dusun Sinar Harapan Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara)”, *Borneo Islamic Finance And Economics Journal* Vol.4, No.1, Juni (2024)

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Juni 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/potensi>

¹⁷ Murtini Lubis , Nurhidayah , Siti Yusrona Daulay, “Potensi Lahiriyah Anak Usia Dini”, Vol. 3 No. 2 Desember (2023)

2. Teori-Teori Utama tentang Potensi

Berikut adalah beberapa perspektif teoritis tentang potensi dari berbagai disiplin ilmu:

1) Psiko logi Humanistik (Carl Rogers, Abraham Maslow)¹⁸

- Konsep: Dalam psikologi humanistik, potensi sangat terkait dengan aktualisasi diri (*self-actualization*). Abraham Maslow dengan hierarki kebutuhannya berpendapat bahwa begitu kebutuhan dasar terpenuhi, manusia memiliki dorongan bawaan untuk mencapai potensi penuh mereka, menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri. Carl Rogers juga menekankan kecenderungan aktualisasi (*actualizing tendency*), yaitu dorongan inheren setiap individu untuk mengembangkan semua kapasitasnya.
- Implikasi: Teori ini menyoroti pentingnya lingkungan yang mendukung (kasih sayang tanpa syarat, empati, dan keaslian) untuk memungkinkan individu menjelajahi dan mewujudkan potensi mereka. Fokusnya adalah pada pertumbuhan pribadi, kreativitas, dan pencarian makna.

2) Teori Pertumbuhan dan Perkembangan (Psikologi Perkembangan)¹⁹

- Konsep: Teori ini melihat potensi sebagai bagian dari proses perkembangan individu sepanjang rentang hidup. Misalnya, zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development* - ZPD) dari Lev Vygotsky menyatakan

¹⁸ Masyita Rokayya, A. "Teori Humanistik (Carl Rogers dan Abraham Maslow)", *Jurnal Psikolg Universitas Alauddin Makassar*, 2024, Vol. 2 No. 5, https://www.academia.edu/120019725/teori_humanistik_carl_rogers_dan_abraham_maslow

¹⁹ Amseke, F. V., Wulandari, R. W., Nasution, L. R., Handayani, E. S., Sari, N. R. S., Kep, M., & Tafonao, I., "Teori dan aplikasi Psikologi perkembangan", Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021, [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=FXk_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Teori+Pertumbuhan+dan+Perkembangan+\(Psikologi+Perkembangan\)&ots=whOmCH80GB&sig=0V2ngi2bH1XXKAO9G3tarMRCVbI](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=FXk_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Teori+Pertumbuhan+dan+Perkembangan+(Psikologi+Perkembangan)&ots=whOmCH80GB&sig=0V2ngi2bH1XXKAO9G3tarMRCVbI)

bahwa ada area di mana anak dapat mencapai potensi belajar mereka dengan bantuan bimbingan (misalnya, dari guru atau teman sebaya yang lebih mampu).

- Implikasi: Menekankan peran pendidikan, bimbingan, dan pengalaman yang terstruktur dalam membuka potensi kognitif dan sosial. Potensi di sini dilihat sebagai kapasitas yang berkembang melalui interaksi dengan lingkungan dan pembelajaran.

3) Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory* - Gary Becker, Theodore Schultz)²⁰

- Konsep: Dalam ekonomi dan manajemen, potensi sering kali dimaknai sebagai modal manusia (*human capital*). Ini adalah akumulasi keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan atribut lainnya yang dimiliki individu, yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka di masa depan.
- Implikasi: Teori ini mendukung investasi pada pendidikan dan pelatihan sebagai cara untuk meningkatkan potensi produktivitas dan kesejahteraan individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Potensi di sini diukur dari nilai ekonomi yang dapat dihasilkan.²¹

²⁰ Khairunnisa, K., Aprison, W., & Pratama, A. R. , “Mengintegrasikan Pembiayaan Pendidikan Islam dengan Kebijakan Nasional dalam Mewujudkan SDGs No. 4: Kajian QS. Al-Mujadallah Ayat 12-13, UU No. 20 Tahun 2003, dan Teori Human Capital”, *Jurnal Visi Manajemen*, 2024, 10(1), 01-15, <http://stiepari.org/index.php/jvm/article/view/504>

²¹ Sujianto, Adianto, Hasim As’ari, Gusliana HB, Irwin Mirza Umami, Dedi Kusuma Habibie, Risky Arya Putri, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal di Desa Kesumbo Ampai”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* , Vol.5, No.4, (2024)

a. Indikator potensi pengelolaan dana desa

1). Transparansi dan Akuntabilitas:

- a) Papan Informasi Anggaran: Adanya papan informasi yang memuat rincian APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa), realisasi anggaran, dan program kegiatan yang didanai dana desa. Ini menunjukkan keterbukaan kepada masyarakat.
- b) Musrenbang Desa (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa) yang Partisipatif: Tingkat kehadiran dan keaktifan masyarakat dalam musyawarah perencanaan, yang menunjukkan bahwa program benar-benar berdasarkan kebutuhan desa.
- c) Pelaporan dan Audit: Tersedianya laporan keuangan dana desa yang mudah diakses dan diaudit secara berkala, serta tindak lanjut atas rekomendasi audit.

2). Kapasitas Aparatur Desa:

- a) Pelatihan dan Peningkatan SDM: Tingkat partisipasi aparatur desa dalam pelatihan pengelolaan keuangan, perencanaan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat.
- b) Pemahaman Regulasi: Sejauh mana aparatur desa memahami dan menerapkan peraturan terkait pengelolaan dana desa.
- c) Inovasi Tata Kelola: Adanya inisiatif desa dalam mengembangkan sistem tata kelola dana desa yang lebih efisien dan modern (misalnya, penggunaan aplikasi digital).

3). Partisipasi Masyarakat:

- a) Keterlibatan dalam Perencanaan: Jumlah dan keberagaman perwakilan masyarakat (misalnya kelompok perempuan, pemuda, petani) yang terlibat aktif dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan RKPDes (Rencana Kerja Pemerintah Desa).
- b) Pengawasan Masyarakat: Adanya forum atau mekanisme bagi masyarakat untuk melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana desa, dan tindak lanjut terhadap aduan masyarakat.
- c) Gotong Royong: Partisipasi fisik masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang didanai dana desa.²²

3. Konsep Dana Desa

Dana desa didefinisikan sebagai dana yang diperuntukkan bagi desa, yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa²³, dana ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa²⁴.

²² Affandi Rahman Halim, Artika Taryani “Pengelolaan Dana Desa Dan Dampaknya Terhadap Indeks Desa Membangun Di Nusa Tenggara Timur”, *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, Vol.4, No.1 (2023)

²³ Indonesia, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Jakarta, <https://peraturan.bpk.go.id/details/38582/uu-no-6-tahun-2014>

²⁴ Tumija, Riska Julianti “Implementasi Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan”, Vol. 10 No. 1 \ Maret 2018: 25– 40

a. Indikator dana desa

1). Indikator kinerja pengelolaan :

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Pinarjito (2021), indikator kinerja pengelolaan dan desa dapat meliputi :

- a) Persentase penyaluran dana : mengukur seberapa besar dana yang disalurkan dibandingkan dengan anggaran yang ditetapkan
- b) Persentase penyerapan dana : menunjukkan jumlah dana yang digunakan oleh desa dibandingkan dengan jumlah yang diterima.

2). Indeks Desa Membangun

IDM digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur dampak dana desa terhadap pembangunan desa. Penelitian menunjukkan bahwa persentase penyerapan dan kecepatan penyaluran dan memiliki pengaruh signifikan terhadap IDM, tetapi dampaknya mungkin baru terasa setelah dua hingga tiga tahun²⁵.

b. Tujuan Penggunaan Dana Desa

Penggunaan dana desa bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kualitas layanan publik di desa.
- 2) Mendorong pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, irigasi, dan fasilitas umum lainnya.
- 3) Memperkuat kelembagaan masyarakat desa.
- 4) Mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program pemberdayaan

²⁵ Afista Nur Khasanah , Ichwan Marisan,” Pengaruh Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD), Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara)”, (2022), 6(1), 32-48

c. Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan dana desa dilakukan melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang), di mana masyarakat berpartisipasi dalam menentukan prioritas penggunaan dana berdasarkan kebutuhan lokal. Hal ini memastikan bahwa penggunaan dana desa sesuai dengan aspirasi masyarakat dan bukan hanya keinginan aparatur desa.

d. Alokasi dan penyaluran

Dana desa dihitung berdasarkan jumlah desa dan dialokasikan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis. Sejak tahun 2020, dana desa disalurkan langsung ke rekening kas desa (RKD), bukan lagi melalui rekening pemerintah daerah, untuk mempercepat proses penggunaan.

Berdasarkan PP No.11 tahun 2019, pasal 100 ayat 1 tentang Belanja Desa dimana ditentukan pada APBDes dimanfaatkan pada kegiatan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, serta pemberdayaan masyarakat, yang selaras pada kekuatan lokal yang ada pada desa, dengan itu program yang dilaksanakan harus sesuai keperluan desa serta ralyatnya.²⁶

e. Dampak dana desa

Dana desa telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di banyak daerah. Dengan adanya dana ini, banyak desa yang mampu mengembangkan infrastruktur dasar dan program-program sosial yang sebelumnya sulit dilakukan karena keterbatasan anggaran. Namun, tantangan

²⁶ Abd. Kadir Arno, "The Potential Of Poverty Allevation And Economic Inequality In Rural Areas," *Al-Amwal: Journal Of Islamic Economic Law*, Vol.4, No.2 (2021)

dalam pengelolaan dan transparansi masih menjadi perhatian penting untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efektif dan akuntabel²⁷.

f. Tujuan Dana Desa dalam Pembangunan

- 1) Pembangunan Infrastruktur: Salah satu tujuan utama Dana Desa adalah untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, saluran irigasi, serta sarana air bersih dan energi. Pembangunan infrastruktur ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat desa
- 2) Pemberdayaan Ekonomi: Dana Desa juga diarahkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes berfungsi untuk menggerakkan perekonomian lokal dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa, sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) dan menciptakan lapangan kerja
- 3) Pengurangan Kemiskinan: Program ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan di perdesaan. Dengan meningkatnya infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi, diharapkan tingkat kemiskinan dapat berkurang secara signifikan. Data menunjukkan bahwa angka kemiskinan di desa telah menurun dari 14,21% pada tahun 2015 menjadi 11,79% pada Maret 2024
- 4) Peningkatan Kualitas Hidup: Dana Desa juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program-program kesehatan, pendidikan,

²⁷ Jefi B. Apena, Ita Pingkan F. Rorong, Krest D. Tolosang, "Dampak Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kiama Kecamatan Melonguane Kabupaten Talaud", Vol. 23 No. 4 (2023).

dan kesejahteraan sosial. Misalnya, penggunaan dana untuk penanganan stunting dan penyediaan fasilitas kesehatan.²⁸

g. Fungsi Dana Desa Dalam Pembangunan

Pembangunan desa tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa). UU tersebut menjabarkan definisi, tahapan, dan tujuannya. Terlaksananya pembangunan desa dengan baik dan sesuai peraturan perundang-undangan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada di desa. Pembangunan di desa perlu dilaksanakan dengan kerjasama yang baik dan semangat gotong royong antar pemerintah desa dengan masyarakat desa.²⁹

1) Peningkatan Pelayanan Publik

Salah satu fungsi utama dana desa adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di desa. Dana ini digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, dan fasilitas kesehatan, yang sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat desa.

2) Pemberdayaan Ekonomi

Dana desa berfungsi untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program-program yang dapat meningkatkan pendapatan lokal. Misalnya, dana desa dapat digunakan untuk mendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan kegiatan pertanian yang berkelanjutan, sehingga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

²⁸ Aminah, Novita Sari “Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Gampong Gunong Meulinteung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya), (2020)

²⁹ Umar Umar “ Pembangunan Desa (Prinsip, Kebijakan, dan Manajemen), terbit 14 November (2022)

3) Pengurangan Kemiskinan

Fungsi lain dari dana desa adalah untuk mengurangi angka kemiskinan di daerah pedesaan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana desa secara efektif dapat membantu menurunkan tingkat kemiskinan dengan memberikan akses kepada masyarakat terhadap berbagai program sosial dan ekonomi yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

4) Pembangunan Kelembagaan

Dana desa juga berfungsi dalam penguatan kelembagaan di tingkat desa. Melalui pelatihan dan pendidikan bagi aparatur desa, dana ini membantu meningkatkan kapasitas manajerial dan administrasi pemerintahan desa, sehingga pengelolaan dana dapat dilakukan dengan lebih baik dan transparan.

5) Mendorong Partisipasi Masyarakat

Fungsi penting lainnya adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan dana desa, diharapkan terjadi peningkatan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan di desa.

6) Mewujudkan Pembangunan Yang Merata

Dana desa berperan dalam mewujudkan pembangunan yang adil dan merata antarwilayah. Dengan adanya alokasi dana yang tepat sasaran, diharapkan

setiap desa dapat memanfaatkan potensi lokalnya untuk mencapai kemajuan yang seimbang dengan desa lainnya.³⁰

Potensi Dana Desa sebagai Instrumen Pemberdayaan Dana desa memiliki potensi besar sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat karena beberapa alasan:

- 1) Desentralisasi Fiskal: Dana desa memberikan otonomi kepada desa dalam mengelola anggaran, sehingga memungkinkan pengalokasian dana sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.
- 2) Partisipasi Masyarakat: Dana desa mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa.
- 3) Pengembangan Kapasitas: Dana desa dapat digunakan untuk membiayai pelatihan dan pengembangan kapasitas masyarakat dalam berbagai bidang, seperti pengelolaan keuangan, kewirausahaan, dan kepemimpinan.
- 4) Pembangunan Infrastruktur: Dana desa dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dasar yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, seperti jalan, irigasi, dan pasar.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi,

³⁰ Syamsul Bahri "Analisis Kebijakan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Ekonomi Masyarakat Desa Di Indonesia" *Journal Of Public Administration*, Vol.5, No.2 (2023)

kreativitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya³¹.

Sutoro Eko mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai proses yang memungkinkan individu, kelompok, dan komunitas untuk mengendalikan situasi mereka, menjalankan kekuasaan, dan mencapai tujuan mereka sendiri. Konsep ini menekankan bahwa masyarakat harus berperan sebagai agen perubahan, bukan sekadar penerima manfaat dari program-program pembangunan³².

Sedangkan Dwi Iriani Margayaningsih menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumber daya manusia yang mencakup penggalan kemampuan, kreativitas, dan tindakan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup. Hal ini juga mencakup perubahan perilaku menuju kehidupan yang lebih mandiri dan sejahtera.

a. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Indikator pemberdayaan masyarakat mengukur sejauh mana individu dan kelompok dalam suatu komunitas memiliki kapasitas, kontrol, dan kesempatan untuk mempengaruhi kehidupan mereka sendiri serta pembangunan di lingkungan mereka. Pemberdayaan bukan hanya tentang menerima bantuan, tetapi tentang kemampuan untuk bertindak dan berkembang secara mandiri.

Berikut adalah indikator kunci untuk mengukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, dibagi dalam beberapa dimensi:

³¹ Munawar noor, "Pemberdayaan Masyarakat", Vol. 1 No. 2 (2020).

³² Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa" (2020)

1. Dimensi Partisipasi

Partisipasi adalah inti dari pemberdayaan. Ini menunjukkan sejauh mana masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.

a) Tingkat Keterlibatan dalam Perencanaan:

- 1) Jumlah dan Keberagaman Peserta Musyawarah: Tingkat kehadiran masyarakat, termasuk kelompok rentan (perempuan, pemuda, lansia, penyandang disabilitas), dalam musyawarah desa atau forum perencanaan lainnya.
- 2) Jumlah Ide/Usulan dari Masyarakat: Seberapa banyak ide, gagasan, atau masalah yang diusulkan oleh masyarakat sendiri dalam forum-forum tersebut.
- 3) Keselarasan Program dengan Kebutuhan Masyarakat: Program yang dijalankan benar-benar mencerminkan prioritas dan kebutuhan nyata masyarakat, bukan hanya inisiatif dari pihak luar.

b) Keterlibatan dalam Pelaksanaan dan Pengawasan:

- 1) Partisipasi Tenaga Kerja Lokal (Gotong Royong): Tingkat partisipasi masyarakat dalam pekerjaan fisik atau sumbangan tenaga untuk proyek-proyek pembangunan.
- 2) Keterlibatan dalam Pengawasan Program: Adanya mekanisme pengawasan oleh masyarakat (misalnya, tim pengawas, forum pengaduan) dan tindak lanjut terhadap temuan pengawasan.
- 3) Kontribusi Sumber Daya Lokal: Kontribusi masyarakat dalam bentuk dana, material, atau lahan untuk mendukung program.

2. Dimensi Kapasitas dan Pengetahuan

Pemberdayaan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat agar lebih berdaya.

a) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan:

- 1) Jumlah Warga yang Mengikuti Pelatihan: Data jumlah masyarakat yang mengikuti pelatihan relevan (kewirausahaan, pertanian, kesehatan, dll.) dan tingkat pemahaman mereka.
- 2) Penerapan Pengetahuan Baru: Sejauh mana masyarakat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari atau usaha mereka.
- 3) Peningkatan Kesadaran Kritis: Kemampuan masyarakat untuk menganalisis masalah, memahami hak-hak mereka, dan mencari solusi secara mandiri.

b) Penguatan Kelembagaan Lokal: Pembentukan dan Keaktifan Kelompok Masyarakat: Munculnya kelompok-kelompok swadaya masyarakat (misalnya, kelompok tani, kelompok UMKM, dasawisma) yang aktif dan mandiri.

- 1) Kemampuan Pengelolaan Organisasi: Kemampuan kelompok dalam mengelola keuangan, administrasi, dan program secara efektif.
- 2) Jaringan dan Kolaborasi: Kemampuan kelompok atau masyarakat untuk membangun jaringan dengan pihak luar (pemerintah, swasta, LSM) untuk mendapatkan dukungan atau informasi.

c) Akses terhadap Informasi:

- 1) Kemudahan Mendapatkan Informasi: Tersedianya informasi yang relevan (misalnya, kebijakan, peluang usaha, layanan kesehatan) yang mudah diakses dan dipahami masyarakat.
- 2) Pemanfaatan Media Informasi: Tingkat pemanfaatan media komunikasi lokal (papan informasi, buletin desa, media sosial desa) oleh masyarakat.

d) Akses dan Kontrol Sumber Daya Ekonomi:

- 1) Akses terhadap Modal/Pembiayaan: Kemudahan masyarakat, terutama kelompok rentan, untuk mendapatkan modal usaha (misalnya, dari BUMDes, koperasi, lembaga keuangan mikro).
- 2) Kepemilikan Aset Produktif: Peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki aset produktif (tanah, ternak, peralatan usaha) sebagai hasil dari program pemberdayaan.
- 3) Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Ekonomi: Peningkatan rata-rata pendapatan rumah tangga, penurunan angka kemiskinan, dan peningkatan kepemilikan aset ekonomi.

e) Akses terhadap Layanan Dasar:

- 1) Ketersediaan dan Keterjangkauan Layanan: Peningkatan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, air bersih, dan sanitasi yang berkualitas.
- 2) Pemanfaatan Layanan: Tingkat pemanfaatan layanan-layanan tersebut oleh masyarakat.

Dengan memantau indikator-indikator tersebut, program pemberdayaan dapat dievaluasi secara komprehensif, bukan hanya dari hasil fisik, tetapi juga dari perubahan perilaku, kapasitas, dan kemandirian masyarakat.³³

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari berbagai perspektif dalam penelitian dan jurnal terbaru. Berikut adalah beberapa tujuan utama pemberdayaan masyarakat menurut sumber-sumber terkini:

- 1) Meningkatkan Kemandirian dan Kapasitas: Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membentuk individu dan kelompok yang mandiri, baik dalam berpikir maupun bertindak. Hal ini mencakup pengembangan kemampuan untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri dan membuat keputusan yang berhubungan dengan kebutuhan mereka³⁴.
- 2) Meningkatkan Bargaining Position: Salah satu tujuan utama pemberdayaan adalah meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) masyarakat agar dapat berhadapan secara sejajar dengan pihak lain, menciptakan keadilan sosial melalui kesepakatan yang saling menguntungkan.
- 3) Pengembangan Ekonomi dan Sosial: Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih berdaya dengan pengetahuan, kekuasaan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik fisik

³³ Skripsi Novita Arista Candra, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi Di Desa Wisata Batik Girilayu Kecamatan Matesih Karanganyar"

³⁴ Ira Rachmawati, Muh. Ilham, Rizki Amalia, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Rprta Di Kota Administrasi Jakarta Utara", Volume 10 Number 1 Maret (2024)

maupun sosial. Ini termasuk peningkatan taraf hidup melalui pelatihan dan penciptaan lapangan kerja³⁵.

- 4) Partisipasi Aktif dalam Pembangunan: Tujuan pemberdayaan juga mencakup mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan. Masyarakat diharapkan menjadi aktor utama dalam proses ini, bukan hanya sebagai penerima manfaat.
- 5) Peningkatan Kualitas Hidup: Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, termasuk aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi. Kegiatan pemberdayaan diharapkan dapat memperbaiki kondisi sosial-ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.
- 6) Penguatan Jaringan Sosial: Pemberdayaan juga berfokus pada penguatan jaringan sosial di antara anggota masyarakat, sehingga mereka dapat saling mendukung dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

c. Dimensi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa dimensi yang saling terkait, yaitu:³⁶

- 1) Dimensi ekonomi: Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha kecil dan menengah, pertanian, dan sektor informal lainnya.

³⁵ Muhammad Bagus Setiadi, Galih Wahyu Pradana” Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan”, Volume 10 Nomor 3, Tahun (2022).

³⁶ Monica Meiva Rorong, Arie Junus Rorong. Very Y. Londa,” Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa”

- 2) Dimensi sosial: Memperkuat jaringan sosial, meningkatkan rasa kebersamaan, dan mengurangi konflik sosial.
- 3) Dimensi politik: Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses politik dan pengambilan keputusan.
- 4) Dimensi budaya: Melestarikan nilai-nilai budaya lokal dan mengembangkan potensi budaya sebagai sumberdaya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat :³⁷

- 1) Potensi masyarakat: Sumber daya manusia, sumber daya alam, dan modal sosial.
- 2) Lingkungan: Kondisi geografis, iklim, dan infrastruktur.
- 3) Kebijakan pemerintah: Kebijakan pembangunan, peraturan perundang-undangan, dan alokasi anggaran.
- 4) Lembaga masyarakat: Organisasi masyarakat sipil, kelompok masyarakat adat, dan lembaga keagamaan.

e. Model Pemberdayaan Masyarakat :³⁸

Ada berbagai model pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan, antara lain:

- 1) Model partisipatif: Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.
- 2) Model berbasis aset: Memanfaatkan aset yang dimiliki masyarakat, baik aset fisik maupun aset sosial.

³⁷ Witra Maiso, Indro Nofta Sugestio, Siska Yulia Defitri, Wahyu Indah Mursalini, "Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat", Vol. 2 No. 1 (2022)

³⁸ Yefni, " Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat", Volume 3, Nomor 2, Desember (2020)

- 3) Model berbasis komunitas: Membangun kekuatan komunitas melalui kerjasama dan gotong royong.

f. Indikator Pemberdayaan

Mata pencarian adalah kegiatan utama yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh penghasilan atau nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ini mencakup berbagai jenis pekerjaan, usaha, atau aktivitas ekonomi yang menjadi sumber pendapatan utama bagi individu, keluarga, atau komunitas.

1) Karakteristik Mata Pencarian:

- a) Sumber Penghasilan Utama: Mata pencarian merupakan sumber pendapatan yang paling signifikan bagi individu atau rumah tangga.
- b) Kegiatan Ekonomi: Terlibat dalam produksi, distribusi, atau konsumsi barang dan jasa.
- c) Berkaitan dengan Keterampilan dan Sumber Daya: Jenis mata pencarian seringkali dipengaruhi oleh keterampilan individu, sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar, dan kondisi sosial-ekonomi.
- d) Beragam Jenis: Mata pencarian sangat beragam, mulai dari pekerjaan formal, informal, pertanian, perikanan, perdagangan, industri, jasa, hingga profesi tertentu.
- e) Dapat Berubah: Mata pencarian seseorang atau suatu komunitas dapat berubah seiring waktu karena berbagai faktor seperti perkembangan teknologi, perubahan lingkungan, kebijakan ekonomi, dan tingkat pendidikan.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mata Pencarian:

Berbagai faktor dapat mempengaruhi jenis mata pencarian yang dominan di suatu wilayah atau yang dipilih oleh individu, di antaranya:

- a) **Kondisi Geografis dan Sumber Daya Alam:** Wilayah dengan tanah subur cenderung memiliki mata pencarian utama di bidang pertanian. Daerah pesisir mengandalkan perikanan. Wilayah dengan kandungan mineral yang kaya mungkin memiliki pertambangan sebagai mata pencarian penting.
- b) **Tingkat Pendidikan dan Keterampilan:** Tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat akan menentukan jenis pekerjaan atau usaha yang dapat mereka lakukan.
- c) **Perkembangan Teknologi:** Kemajuan teknologi dapat menciptakan jenis pekerjaan baru dan menghilangkan jenis pekerjaan lama, sehingga mempengaruhi pilihan mata pencarian.
- d) **Kebijakan Pemerintah:** Kebijakan ekonomi, investasi, dan pendidikan dari pemerintah dapat mendorong atau menghambat perkembangan sektor-sektor tertentu dan mempengaruhi pilihan mata pencarian.
- e) **Kondisi Sosial dan Budaya:** Tradisi, nilai-nilai budaya, dan struktur sosial masyarakat dapat mempengaruhi jenis pekerjaan yang dianggap layak atau umum dilakukan.
- f) **Akses ke Modal dan Pasar:** Ketersediaan modal usaha dan akses ke pasar untuk menjual produk atau jasa akan mempengaruhi keberlangsungan dan perkembangan mata pencarian di bidang usaha.

g) Globalisasi: Persaingan global dan permintaan pasar internasional dapat mempengaruhi jenis mata pencarian yang memiliki daya saing.

3) Jenis-Jenis Mata Pencarian (Contoh):

Mata pencarian dapat dikategorikan secara luas, meliputi:

a) Sektor Primer: Berkaitan langsung dengan pengolahan sumber daya alam, seperti:

- Pertanian: Petani, pekebun, peternak.
- Perikanan: Nelayan, budidaya ikan.
- Kehutanan: Penebang kayu, pengelola hutan.
- Pertambangan: Penambang.

b) Sektor Sekunder: Berkaitan dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, seperti:

- Industri Manufaktur: Pekerja pabrik, pengrajin.
- Konstruksi: Pekerja bangunan, kontraktor.

c) Sektor Tersier: Berkaitan dengan penyediaan jasa, seperti:

- Perdagangan: Pedagang, pemilik toko.
- Transportasi: Sopir, pilot, nahkoda.
- Pariwisata: Pemandu wisata, pengelola hotel.
- Pendidikan: Guru, dosen.
- Kesehatan: Dokter, perawat.
- Keuangan: Bankir, akuntan.
- Teknologi Informasi: Programmer, analis sistem.
- Jasa Profesional Lainnya: Pengacara, konsultan.

g. Dana Desa sebagai Instrumen Pemberdayaan :³⁹

Dana desa merupakan salah satu instrumen penting dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Dana desa dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti:

- 1) Pembangunan infrastruktur: Jalan, jembatan, irigasi, dan fasilitas umum lainnya.
- 2) Pemberdayaan ekonomi: Bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pengembangan produk lokal.
- 3) Pemberdayaan sosial: Program kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.
- 4) Pelestarian lingkungan: Pengelolaan sumber daya alam dan pencegahan bencana.

h. Tantangan dalam Pemberdayaan Masyarakat :⁴⁰

- 1) Kesenjangan sosial: Perbedaan akses terhadap sumber daya, informasi, dan peluang.
- 2) Kelemahan kapasitas: Kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman masyarakat.
- 3) Keterbatasan sumber daya: Terbatasnya anggaran, tenaga ahli, dan teknologi.
- 4) Birokrasi: Prosedur yang rumit dan panjang dalam mengakses program pemberdayaan.

³⁹ Elly Lestari, Dadang Kuswana, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", Volume 5, Nomor 1 (2020), 43-64

⁴⁰ La Ode Reskiaddin , Vina Yulia Anhar , Sholikhah , Wartono, "Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Daerah Semi-Perkotaan : Sebuah Evidence Based Practice Di Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta" Vol. 4 No. 2 September (2020)

5. Kesejahteraan Masyarakat

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang menjadi dasar bagi pembentukan Negara Indonesia, disebutkan bahwa salah satu tugas pemerintah Negara Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Hal ini dapat dicapai dengan pemerataan pembangunan baik di tingkat lokal, nasional maupun di level global. Pemerintah di dalam setiap implementasi kebijakan selalu menjadikan kesejahteraan sebagai tujuan akhir yang hendak dicapai.

Menurut Fahrudin, kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta “*Catera*” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung arti “*Catera*” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram baik lahir maupun batin. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berarti hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman. Secara umum kesejahteraan dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primernya berupa sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.⁴¹

Pemerintah Indonesia dalam upaya pembangunan kesejahteraan masyarakat pada dasarnya mengacu tujuan dari sila ke-lima Pancasila yang lebih menekankan pada prinsip keadilan sosial dan secara eksplisit konstitusinya pada pasal 27 dan 34 D 1945 yang mengamanatkan tanggungjawab pemerintah dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan kesejahteraan masyarakat dinilai hanya

⁴¹ Anjelita Liana Risnasari, Andreas Rengga, Elisabet Luju “Pengaruh Pemanfaatan Dana Desa Dan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Iligai Kecamatan Lela Kabupaten Sikka” Vol.3, No.1 (2023)

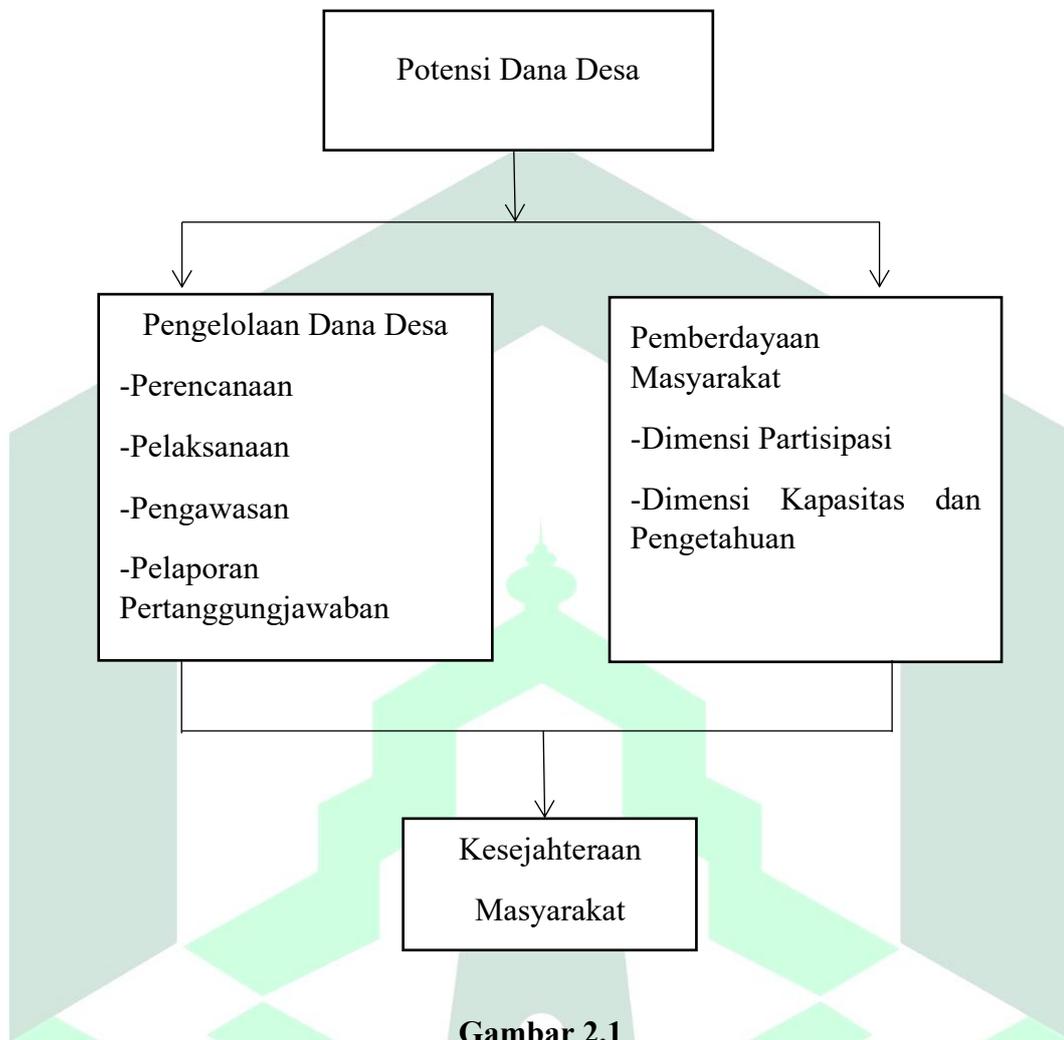
sebatas jargon dan belum terintegrasi dengan strategi pembangunan ekonomi karena penanganan kendala pembangunan masih belum menyentuh persoalan mendasar.

Masyarakat pada umumnya belum mengenal dengan baik mengenai arti pentingnya kesejahteraan masyarakat dan pemahaman yang jelas mengenai apa itu kesejahteraan masyarakat. Masyarakat cenderung mengartikan kesejahteraan masyarakat semata-mata sebagai kegiatan pemberian bantuan barang dan uang kepada kelompok masyarakat miskin atau rehabilitasi masyarakat yang dilakukan di panti-panti sosial seperti panti jompo, panti asuhan, panti karya wanita dan lain-lain. Padahal esensi pembangunan kesejahteraan sosial adalah sebagai kegiatan “pemberdayaan” masyarakat melalui pemberian modal usaha, penyediaan kredit mikro, pelatihan keterampilan usaha ekonomi produktif dan lain-lain.

Pembangunan kesejahteraan bidang sosial oleh pemerintah di seluruh wilayah Indonesia memerlukan adanya suatu strategi yang sesuai dengan kondisi wilayah yang meliputi semua aspek potensi wilayah suatu daerah. Pentingnya perencanaan dan strategi ini dimaksudkan agar konsep kesejahteraan yang merupakan basis historis dan teoritis pembangunan kesejahteraan sosial relatif dapat berjalan secara maksimal.⁴²

⁴² Abdul Rahman “Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sngaiambawang Kabupaten Kuu Prvinsi Kalimantan Barat” Vol.5, No.1 (2019)

C. Kerangka Fikir



Gambar 2.1

Berdasarkan kerangka fikir tersebut maka komponen pada penelitian ini yaitu, bagaimana potensi dana desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Malela, dan yang akan diselidiki pendekatan penelitian lainnya adalah dengan mengkaji pengelolaan dana desa serta program dana desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa malela kabupaten luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif menunjukkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang berusaha membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik (menyeluruh), menganalisis kata-kata, opini, informasi yang diperoleh dari informan dan menyajikannya dalam sebuah laporan. Laporan tersebut merupakan hasil penelitian yang digambarkan apa adanya dari data yang telah diuji keabsahan dan memenuhi kriteria kredibel. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif mengenai bagaimana pengelolaan Dana Desa di Desa Malela.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dengan waktu penelitian selama 1 Bulan, yaitu dari bulan Maret sampai bulan April 2025.

C. Definisi Istilah

1. Potensi

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan melalui usaha-usaha terencana dan terprogram melalui strategi-strategi perencanaan yang tepat agar memperoleh hasil yang maksimal.⁴³

2. Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan dana desa adalah proses keseluruhan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan pertanggungjawaban keuangan desa yang bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat.⁴⁴

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang, pangan,

⁴³ Youwe “*Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*” Vol.1, No.2, (2020)

⁴⁴ Isnantiya Sofitriyana, Eka Resmi Hartati, Nurika Rizki Amalia, Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa, Saiful Anwar “*Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 di Desa Polobogo, Getasan Kabupaten Semarang*” Vol.1, No.8, Maret (2020).

biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas dan kondisi dimana jasmani dan rohani tercukupi.⁴⁵

D. Desain Penelitian

Umumnya pendekatan kualitatif dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang pernyataan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati tentang individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi tertentu dalam konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang luas dan menyeluruh. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman umum tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan⁴⁶. Pemahaman ini diperoleh melalui analisis realitas sosial yang dipelajari, bukan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial. Dengan kata lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang jenis penelitian yang biasanya terjadi⁴⁷. Metode kualitatif ini menyediakan informasi yang lengkap, yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah. Metode deskriptif mengutamakan penyelesaian masalah saat ini.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan data tetapi juga untuk menjelaskan hasil pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penerapan metode penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menjelaskan bagaimana "Potensi

⁴⁵ Dahliana Sukmasari "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an" *Journal Of Qur'an and Hadis Studies*, Vol.3, No.1, Juni (2020)

⁴⁶ Rizal Safarudin, Zulfamanna, Martin Kustati, Nana Sepriyanti, "Penelitian Kualitatif", Vol. 3 No. 2 (2023).

⁴⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif", Vol. 21 No. 1 (2021).

Dana Desa Sebagai Instrumen Pemberdayaan Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat di Desa Malela Kabupaten Luwu".

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data. Sumber data tambahan, seperti dokumen dan sumber lain, dapat digunakan untuk mendukung. Selain itu, Arikunto menyatakan bahwa "Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh." Oleh karena itu, sumber data adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dan sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.⁴⁸

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, sehingga data ini menjadi rujukan utama dengan kata lain data primer diperoleh langsung dari masyarakat atau informan melalui observasi, wawancara, dan instrument lainnya tanpa adanya perantara.

Dalam Penelitian ini data primer bersumber langsung dari aparaturnya pemerintah desa malela yaitu kepala desa dan beberapa stafnya selaku pelaksana dari program dana desa dan juga sebagian masyarakat desa malela dengan melalui proses observasi serta dengan prosedur wawancara yang telah disajikan dengan harapan memperoleh tanggapan atas pertanyaan yang telah diberikan pada masalah judul penelitian.

⁴⁸ Perdana, "Metodologi Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019): 1689-99.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dengan melakukan studi kepustakaan melalui serangkaian aktivitas membaca, mengutip, mencatat, dan menelaah sumber yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Data sekunder biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, bahwa data primer yang diperoleh sebagai data yang ada dilapangan atau ada dilapangan karena penerapan suatu teori. Sumber data sekunder termasuk literatur, buku, arsip kantor desa, dan bacaan analisis tentang pengelolaan dana desa.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti akan menggunakan berbagai teknik penelitian, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Peneliti memerlukan beberapa alat untuk melakukan hal ini, seperti pedoman wawancara, kamera, telepon genggam, pulpen, dan buku. Recorder akan digunakan untuk merekam suara saat mengumpulkan data, seperti saat wawancara dengan informan. Selanjutnya, buku dan pulpen akan digunakan untuk menulis informasi yang diperoleh.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan fenomena-fnomena yang bersifat sistematis ⁴⁹. Pengamatan perhatian suatu objek dengan alat indra juga termasuk dalam observasi.⁵⁰ Pengamatan langsung dan pencatatan kondisi lapangan secara lebih rinci dapat dilakukan melalui teknik observasi ini. Tempat

⁴⁹ Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition", Vol. 2 No. 2 (2020).

⁵⁰ NR Zunita, "Sumber Data Penelitian Kualitatif," (2019):1-23.

survei ini adalah Desa Malela di Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Karena peneliti tidak ikut serta dalam penelitian ini, mereka hanya melakukan observasi untuk mendapatkan pemahaman tentang objek yang diteliti. Oleh karena itu, observasi non-partisipasi digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat tentang pengetahuan masyarakat Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu mengenai bagaimana pengelolaan dana desa.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara diperoleh dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian untuk langsung melakukan diskusi serta tanya jawab yang relevan dengan penelitian. Wawancara (interview) merupakan bentuk interaksi verbal yang dirancang untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dengan kata lain wawancara merupakan percakapan yang direncanakan oleh penanya (interviewer) agar dapat memperoleh macam data tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya masa lalu seseorang. Ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar⁵¹. Peneliti menggunakan dokumentasi foto atau dokumen untuk mendapatkan tentang lokasi penelitian, sejarahnya, demografi, struktur organisasi, waktu penelitian, dan kondisi informasi lainnya terhadap keadaan.⁵²

⁵¹ Ratri Ayumsari, "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa", Vol. 6 No. 1 (2022).

⁵² Ahmad Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama" (Jakarta: Kencana Pranamedia Group, (2020).

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Metode triangulasi adalah proses pemeriksaan keabsahan data atau pengecekan data dengan menggunakan sesuatu hal lain dari berbagai cara dan dalam waktu yang berbeda. Triangulasi terdiri dari tiga jenis: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber yang masih terkait satu sama lain; triangulasi teknik mencakup penggunaan berbagai teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber tersebut; dan triangulasi waktu mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda.⁵³ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk menyebarkan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pekerjaan yang dilakukan dengan mengolah data, menemukan pola, memilahnya menjadi bagian yang dapat diatur, menemukan dan mempelajari apa yang penting, dan memutuskan apa yang orang lain dapat bagikan.⁵⁴ Metode berpikir induktif yang dimulai dengan fakta-fakta nyata dan konkrit dan kemudian menghasilkan kesimpulan umum tentang fakta atau peristiwa yang memiliki karakteristik yang sama digunakan dalam analisis data penelitian ini. Dengan kata lain, proses induktif mencari berbagai realitas yang

⁵³ Lilis Hayati, "Pengembangan Budaya Belajar Dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Di Sekolah Alam", *Repository.Upi.Edu*, (2019) hal.93.

⁵⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, (2020).

terkandung di dalamnya.⁵⁵ Dengan menggunakan metode ini, data dari Desa Malela, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, dianalisis melalui Kantor Desa.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang mengutamakan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari laporan tertulis di lapangan⁵⁶. Proses reduksi data pertama yang dilakukan peneliti adalah merangkum, memilih elemen penting, dan mencari tema dan topiknya. Oleh karena itu, jika seseorang menemukan sesuatu yang aneh, tidak biasa, atau tidak diketahui selama penelitian, mereka harus memperhatikan hal ini saat mengurangi data. Mereka harus membandingkan yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang memungkinkan kesimpulan akhir ditarik dan dilaksanakan.⁵⁷ Data ini dapat digunakan untuk membuat ringkasan wawancara tentang analisis faktor pengetahuan masyarakat Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu tentang pengelolaan dana desa.

2. Penyajian Data

Penyebaran data terjadi setelah data direduksi. Menyajikan data adalah kumpulan informasi yang disusun secara sistematis yang akan memberikan gambaran penelitian yang lengkap⁵⁸. Data penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, penjelasan singkat, diagram alur, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Untuk data penelitian kualitatif, teks narasi paling sering digunakan sebagai tampilan data. Dengan kata lain, menyajikan data

⁵⁵ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia, 2020).

⁵⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Vol. 17 No. 33 (2018).

⁵⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif UIN Antasari Banjarmasin", 17.33 (2020), 81-95.

⁵⁸ Muhamad Afifuddin Nur, Made Saihu, "Pengolahan Data", Vol. 2 No 11 (2024).

secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola umum. Memberikan data yang terangkum secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan lebih memudahkan untuk memahami gambaran keseluruhan dan sebagian dari unsur-unsur yang diteliti. Selanjutnya, penyajian data disajikan dalam bentuk laporan atau deskripsi sesuai dengan hasil penelitian.⁵⁹



⁵⁹ Suharsimi Arikunto, "Pencegahan Dan Pemberantasan Kasus Korupsi Melalui Pendekatan Kultural Yang Dilakukan Di Sekolah" *Hilos Tensados*, 1 (2020), 1-476.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Desa Malela

Desa malela merupakan salah satu dari (12) desa yang ada di kecamatan suli, terbentuk pada tahun 1945 dan di beri nama yang berasal dari tokoh agama yang berarti malela (Momosa/berbisa) dengan gelaran jennang malela. Pemberian nama ini terkait dengan kepemimpinan pemerintah desa dan ketokohnya dengan gelar jennang ke-12.

Kepala desa yang pernah menjadi pemimpin di Desa Malela sebagai berikut:

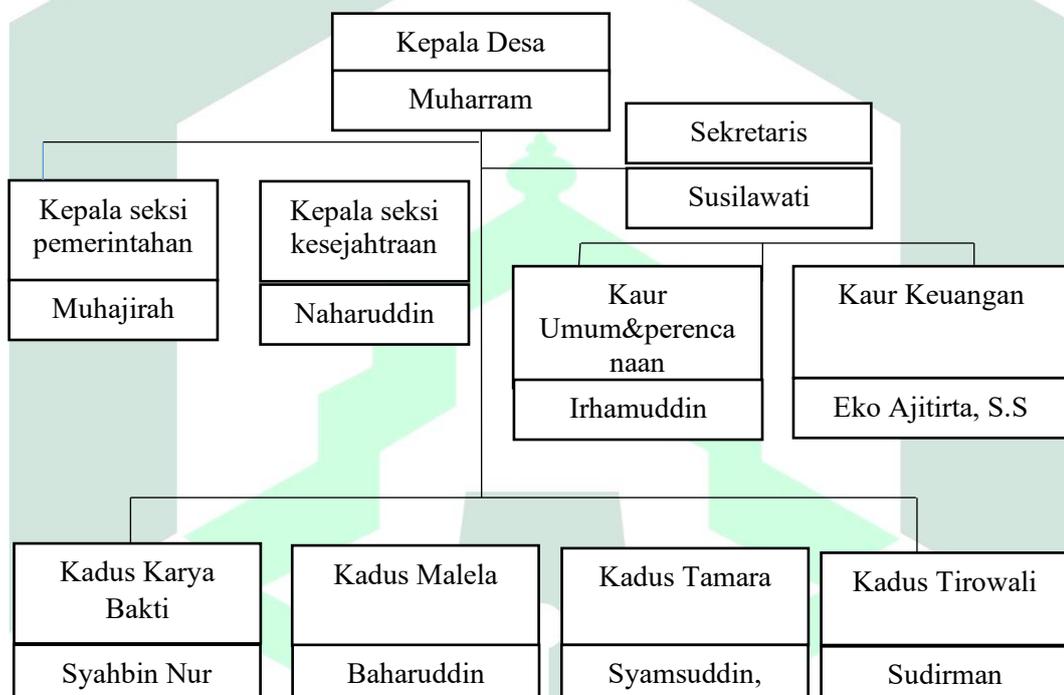
1. Tahun 1954 – 1978 dipimpin oleh Muhammad
2. Tahun 1978 – 1979 dipimpin oleh Usman Wajuanna
3. Tahun 1980 – 1981 dipimpin oleh Mustakim
4. Tahun 1981 – 1982 dipimpin oleh Absar Saleh
5. Tahun 1982 – 1993 dipimpin oleh Kaso Ikhsan
6. Tahun 1994 – 2007 dipimpin oleh Ibnu Hajar
7. Tahun 2007 – 2013 dipimpin oleh Muhdar
8. Tahun 2014 dst dipimpin oleh Muharram

Sebelumnya daerah ini merupakan bagian dari desa tamara dengan julukan nama orang. Berikut gambaran singkat tentang sejarah perkembangan desa ini :

Tabel 4.1 Sejarah di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu 2024.

Tahun	Peristiwa /kejadian
Sebelum 1953	Sappareng/H. Abdullah menjabat sebagai Kepala Desa pertama Desa Jennang Malela
2007	Desa malela terendam air /banjir bandang selama 3 hari 3 malam
1978	Listrik PLN masuk di Desa Malela
1990	Penghasil kedelai se sul-sel
1995	Juara IV lomba desa se Kabupaten Luwu
2009	Juara nasional P2WKSS

Sumber : Data sekunder setelah diolah (2024)

Gambar 4. 1 Model Struktur Organisasi Pemerintah Desa Malela Kecamatan Suli

a. Kondisi Geografi Desa Malela

Desa Malela adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah ini juga merupakan salah satu desa yang menjadi tempat tinggal bagi sebagian besar penduduk yang berprofesi sebagai petani.

- 1) Disebelah timur desa Malela berbataan dengan desa Cimpu
- 2) Di sebelah barat desa Malela berbatasan dengan desa Cakkeawo
- 3) Di sebelah utara desa Malela berbatasan dengan desa Kasiwiang
- 4) Di sebelah selatan desa Malela berbatasan dngan desa Buntu kunyit

b. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara : Desa Kasiwiang, Kec.Suli
 - 2) Sebelah Selatan : Desa Buntu Kunyi, Kec.Suli
 - 3) Sebelah Barat : Desa Cakkeawo, Kec.Suli
 - 4) Sebelah Timur : Desa Cimpu Utara, Kec.Suli
- Barat

c. Luas Wilayah

Luas wilayah desa malela adalah 500,4 Ha atau 5,4Km².

d. Orbitasi Wilayah

Tabel 4.2 Profil Desa

no	Indikator	Sub Indikator
1	2	3
	Kota provinsi	±7 jam
	Kota kabupaten	25 menit
	Kota kecamatan	30 menit

e. Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk

No	Indikator	Jumlah
		Tahun 2018
1	2	3
1	Jumlah Penduduk	1718 orang
2	Jumlah Penduduk Laki-Laki	821 orang
3	Jumlah Penduduk Perempuan	897 orang
4	Jumlah Kepala Keluarga	431 kk

f. Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk Desa Malela bekerja di sektor pertanian dan perkebunan hanya sebagian kecil yang bekerja di sektor buruh, dagang, PNS, Petani Ternak, swasta, konstruksi, adapun detail mata pencaharian masyarakat Desa Malela sebagai berikut :

Tabel 4.4 Mata Pencaharian dan Pendidikan

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan	Tahun 2018
1	2	3	8
1	Penduduk Dan Keluarga a. Penduduk Laki-Laki b. Penduduk Perempuan c. Jumlah Keluarga	Orang Orang Keluarga	1781 821 897 406
2	Sumber Utama Penghasil Penduduk a. Pertanian, Perkebunan b. Pertambangan Dan Penggalian c. Industri Pengolahan d. Perdagangan Besar e. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi f. Jasa	Orang Orang Orang Orang Orang Orang	296 2 - 25 3 2
3	Pekerjaan Mata Pencaharian a. Karyawan b. TNI/POLRI/PNS c. Swasta d. Wiraswasta/Pedagang e. Petani f. Tukang g. Buruh Bangunan h. Buruh Tani i. Pensiunan j. Nelayan k. Peternak l. Jasa m. Pengrajin n. Pekerja Seni o. Lainnya p. Tidak Bekerja/Penganggur	Orang Orang Orang Orang Orang Orang Orang Orang Orang Orang Orang Orang Orang Orang Orang	4 - 2 20 123 12 26 175 16 - 5 2 3 - 2 -
4	Tingkat Pendidikan Masyarakat Lulusan Pendidikan Utama 1. Taman Kanak-Kanak 2. Sekolah Dasar/Sederajat 3. SMP/Sederajat 4. SMA/Sederajat 5. Akademi /D1-D3 6. Sarjana	Orang Orang Orang Orang Orang Orang	46 239 37 34 6 17

	7. Pascasarjana a) S1 b) S2	Orang Orang	- 15 -
	b. Lulusn Pendidikan Khusus 1. Pondok Pesantren 2. Pendidikan Keagamaan 3. Sekolah Luar Biasa 4. Kursus Keterampilan	Orang Orang Orang Orang	10 18 - 5
	c. Tidak Lulus Dan Tidak Bersekolah a) Tidak Lulus b) Tidak Bersekolah	Orang Orang	3 4
5	Jumlah Penduduk Miskin (Menurut Standar BPS)	Orang	78

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka dapat diketahui potensi dana desa yang dikelola oleh pemerintah desa malela sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa malela.

1. Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan keuangan desa merupakan hal penting dalam suatu desa sebagai pendorong peningkatan pembangunan desa itu sendiri. Yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan pertanggungjawaban. Dimana pengelolaan tersebut ditentukan berdasarkan besaran dana desa yang diterima di setiap Kabupaten khususnya di Desa Malela yang berjalan sesuai dengan aturan pemerintah daerah dan aturan dalam Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa.

Pengelolaan yang dilaksanakan oleh tim pengelola keuangan desa. Tim pengelola tersebut antara lain Kepala Desa selaku pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa dan mewakili pemerintah desa dalam kepemilikan kekayaan desa yang dipisahkan. Selanjutnya Kepala Desa dibantu oleh PTKD.

Pelaksana Keuangan Desa (PTKD) merupakan sekretaris desa, kepala seksi dan bendahara desa. Sekretaris desa bertugas sebagai menyusun semua bukti tertulis atas pengelolaan keuangan desa. Kepala seksi bertugas pelaksana kegiatan sesuai bidangnya. Sedangkan Bendahara desa mempunyai tugas menerima, menyimpan, menyetorkan, membayar, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran desa dalam rangka pelaksanaan APBDes.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muharram selaku kepala desa malela terkait pengelolaan desa di Desa Malela itu sendiri mengungkapkan bahwa:

“Anggaran yang akan dikelola diperuntukkan demi pemenuhan kebutuhan dan pembangunan masyarakat desa. Pengelolaan dana desa juga harus betul-betul untuk apa yang menjadi tujuan utama, maka itu kami selalu melibatkan masyarakat dalam merancang program agar apa yang menjadi aspirasi masyarakat dapat kami kumpulkan dan dipertimbangkan. Dalam perancangan program-program desa yang akan dilaksanakan tidak serta merta langsung di Acc, setiap rancangan program desa kami melakukan musyawarah yang melibatkan masyarakat desa, setelah melakukan musyawarah dengan masyarakat desa kemudian kami membentuk tim untuk melakukan perumusan kira-kira apa yang menjadi prioritas utama di desa ini, kita juga membentuk tim pelaksanaan kegiatan termasuk didalamnya Kaur pembangunan, kepala dusun yang bertugas untuk membuat rincian anggaran biaya dan desain pembangunan kegiatan yang akan kita lakukan, rincian pembiayaan anggaran itu telah di verifikasi sekretaris desa kemudian ditandatangani BPD. Setelah itu, setiap dana yang akan dikeluarkan oleh bendahara juga harus persetujuan saya, dalam pelaksanaan kegiatan itu kita bekerja sama dengan tim pelaksana kegiatan tadi untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembangunan ataupun kegiatan lainnya yang kita adakan. Dan untuk laporan pertanggungjawaban setelah dibuat oleh sekretaris desa, kita antarkan ke kecamatan.”⁶¹

⁶⁰ Kementerian keuangan Republik Indonesia, Buku Pintar Dana Desa, Jakarta: Direktorat Jendral Keuangan Perimbangan, 2017.

⁶¹ Bapak Muharram (Kepala Desa Malela) wawancara, Jum'at 7 Maret 2025.

Dengan tahapan-tahapan tersebut menjadi acuan penting bagi pemerintah desa selaku pelaksana program dana desa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti Bapak Eko selaku Kaur keuangan desa malela yang mengatakan bahwa:

“Untuk rancangan penggunaan dana desa ada beberapa tahapan, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban. Dana desa juga termasuk dalam anggaran pendapatan desa. Terkhusus untuk perancangan APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa), Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan), disitulah semua aspirasi masyarakat untuk membangun desa malela dan menjadikannya acuan untuk menyusun APBDes”.⁶²

Adapun hasil argumen lain diperkuat dari Bapak Naharuddin selaku KASI kesejahteraan dan pelayanan desa malela yang mengatakan:

“Dalam pengelolaan Dana Desa ini masyarakat desa malela juga diikuti sertakan, salah satunya dalam rapat Musrenbang, adapun nantinya jika terdapat perubahan akan dibahas lagi pada MusDes (Musyawarah Desa), ini bertujuan untuk menampung aspirasi masyarakat desa malela demi membangun desa”.⁶³

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembangunan desa di desa malela sudah melibatkan beberapa unsur yang terkait terutama dari kalangan masyarakat untuk melakukan musyawarah dengan tujuan agar pembangunan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang telah disepakati.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah proses yang sistematis dan terorganisir untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai di masa depan, serta menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Secara sederhana,

⁶² Bapak Eko Ajitirta, S.S (KAUR Keuangan Desa Malela) “*wawancara*, Jum’at 7 maret 2025”

⁶³ Naharuddin (KASI Kesejahteraan dan pelayanan desa) “*wawancara*, Jum’at 7 maret 2025”

perencanaan adalah memikirkan ke depan dan membuat keputusan saat ini tentang apa yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan di kemudian hari, perencanaan memiliki peran yang sangat krusial dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara individu, kelompok, organisasi, maupun negara.⁶⁴

Dalam proses perencanaan dalam ruang lingkup kantor desa malela terlebih dahulu bendahara desa mencairkan dana desa, adapun mekanisme pencairan dana desa yang sesuai dengan prosedur yaitu :

- 1) Bendahara desa mengajukan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) kepada kepala desa melalui sekretaris desa dengan melampirkan Rencana Kebutuhan Desa (RKD) dan bukti-bukti pengeluaran dana sebelumnya.
- 2) Sekretaris desa melakukan verifikasi berkas kelengkapan SPP dan apabila telah dinyatakan lengkap, sekretaris desa menerbitkan Surat Perintah Membayar (SPM) yang ditanda tangani oleh kepala desa.
- 3) Bendahara desa setelah menerima SPM dan surat rekomendasi camat mencairkan kepada pemegang kas desa pada bank yang ditunjuk.
- 4) Terakhir dana yang telah cair oleh bendahara desa selanjutnya dimuat kedalam Buku Kas Umum (BKU) untuk selanjutnya diserahkan kepada pimpinan kegiatan disertakan bukti penerimaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko selaku Kaur keuangan desa malela mengenai tahapan perencanaan, mengatakan bahwa:

“Perencanaan program yang dilakukan harus dengan musyawarah yang diadakan oleh pemerintah desa melalui pelaksanaan

⁶⁴ Isnantiya Sofitriyana, Eka Resmi Hartati, Nurika Rizki Amalia, Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa, Saiful Anwar “Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 di Desa Polobogo, Getasan Kabupaten Semarang” Vol.1, No.8, Maret (2020)

Musyawarah Perencana Pembangunan Desa (Musrenbangdes). Musrenbangdes ini melibatkan seluruh masyarakat desa, dengan begitu apa yang lahir dari usulan masyarakat dapat dipertimbangkan. Kami selaku Badan Permusyawaratan Desa juga melakukan tugas kami sebagai penyalur aspirasi dari masyarakat yang nantinya akan kami usulkan ke pemerintah desa”.⁶⁵

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Susilawati selaku sekretaris desa malela yang mengatakan:

“Adapun yang menjadi dasar dalam menyusun rencana kegiatan dari dana desa adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) yang disusun setiap tahun. Selain itu, kami juga mengacu pada prioritas nasional penggunaan dana desa yang ditetapkan dalam regulasi pemerintah pusat. Setiap usulan yang masuk akan kami seleksi berdasarkan urgensi, anggaran yang tersedia, dan manfaatnya bagi masyarakat. Dan dalam proses penyusunan dan penetapan anggaran, kami melibatkan Tim Penyusun RKPDDes, Kepala Desa, perangkat desa, dan BPD. Selain itu, masyarakat dilibatkan dalam forum musyawarah sebagai bentuk partisipasi aktif. Hasil dari proses ini kemudian dituangkan dalam APBDDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) yang menjadi dasar hukum pelaksanaan anggaran”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pengelolaan dana desa dilakukan secara terstruktur dan partisipatif. Dasar utama penyusunan rencana kegiatan adalah RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) dan RKPDDes (Rencana Kerja Pemerintah Desa) yang disusun setiap tahun, serta diselaraskan dengan prioritas nasional yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Setiap usulan kegiatan diseleksi berdasarkan tingkat urgensi, ketersediaan anggaran, dan manfaat langsung bagi masyarakat. Proses penyusunan dan penetapan anggaran melibatkan berbagai unsur, seperti Tim Penyusun RKPDDes, Kepala Desa, perangkat desa, BPD, dan perwakilan

⁶⁵ Bapak Eko (Kaur keuangan desa malela) wawancara, 10 maret 2025

⁶⁶ Ibu Susilawati (Sekertaris desa malela) wawancara, 10 maret 2025

masyarakat melalui forum musyawarah desa. Seluruh hasil perencanaan kemudian dituangkan dalam APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) sebagai dasar hukum pelaksanaan anggaran. Dengan demikian, proses perencanaan dana desa diupayakan transparan, inklusif, dan sesuai kebutuhan riil masyarakat.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi, adalah tahapan krusial dalam sebuah proses secara keseluruhan, terutama setelah perencanaan selesai disusun. Pelaksanaan adalah tindakan nyata untuk menerapkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Ini adalah fase di mana ide-ide, strategi, dan langkah-langkah yang telah dirancang diubah menjadi tindakan yang konkret dan terukur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁷

Setelah perencanaan program desa tersusun, pemerintah sudah bisa memulai pelaksanaan sebagai bentuk implementasi dari desa ini dengan acuan hasil musyawarah desa yang disepakati bersama masyarakat desa. Adapun tahapan pelaksanaan ini dijelaskan langsung oleh Bapak Naharuddin selaku KASI Kesejahteraan dan Pelayanan Desa Malela tentang pelaksanaan pengelolaan dana desa di Desa Malela yang menyatakan bahwa:

“Pemerintah desa telah menyediakan papan transparansi dana desa. Jadi apa yang telah dilaksanakan pembangunannya telah dicantumkan dalam papan realisasi, sehingga masyarakat mengetahui informasi melalui papan tersebut. Pemerintah desa dalam musyawarah desa membahas segala masukan dari musdus terkait perencanaan dana desa yang melibatkan berbagai tokoh masyarakat dan tokoh agama juga.”⁶⁸

⁶⁷ Siti Rahayu “Pengelolaan dan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Damit Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser” *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol.7, No.2 (2020).

⁶⁸ Bapak Naharuddin (KASI kesejahteraan dan pelayanan desa malela) “wawancara, senin 10 maret 2025”

Berdasarkan dengan hasil wawancara tersebut bahwa transparansi yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka untuk menjamin tidak ada penyelewengan dana yang dilakukan dalam pelaksanaan dalam kegiatan pengelolaan dana desa yang diawasi oleh tokoh masyarakat.

Gambar 4.1 Papan Realisasi Anggaran Dana Desa Malela Tahun 2023

APBDes KEC. SULI KAB. LUWU Tahun Anggaran 2023	
JUMLAH PENDAPATAN Rp. 1.125.259.692,00	
BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA	Rp. 414.494.132,00
- Penyelenggaraan Bidang Siltap, Tunjangan dan Operasional Pemerintah Desa	Rp. 339.801.440,00
- Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintahan Desa	Rp. 16.282.692,00
- Administrasi Kependudukan, Pencatatan sipil, Statistik dan Kearsipan	Rp. 24.890.000,00
- Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan	Rp. 33.520.000,00
BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA	Rp. 411.400.000,00
- Sub Bidang Pendidikan	Rp. 21.000.000,00
- Sub Bidang Kesehatan	Rp. 52.600.000,00
- Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rp. 330.765.560,00
- Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi dan Informatika	Rp. 6.000.000,00
BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN	Rp. 55.200.000,00
- Sub Bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Rp. 7.200.000,00
- Sub Bidang Keagamaan dan Kebudayaan	Rp. 41.000.000,00
- Sub Bidang Kepemudaan dan Olahraga	Rp. 1.000.000,00
- Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat	Rp. 6.000.000,00
BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	Rp. 120.000.000,00
- Sub Bidang Pertanian dan Peternakan	Rp. 90.000.000,00
- Sub Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa	Rp. 30.000.000,00
BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT DAN MENDESAK DESA	Rp. 125.200.000,00
- Sub Bidang Penanggulangan Bencana	Rp. 10.000.000,00
- Sub Bidang Keadaan Mendesak	Rp. 115.200.000,00
JUMLAH BELANJA	Rp. 1.125.259.692,00
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN	Rp. 0,00

Sumber: Kantor Desa Malela, 2023

c. Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) adalah proses sistematis untuk memantau, mengevaluasi, dan mengoreksi kinerja aktual agar sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Ini adalah fungsi manajemen yang krusial untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan efektif dan tujuan organisasi atau

individu tercapai. Secara sederhana, pengawasan adalah tentang memastikan apa yang terjadi sesuai dengan apa yang direncanakan.⁶⁹

Tahapan pengawasan ini bertujuan untuk memastikan anggaran yang digunakan oleh pemerintah desa telah tepat sasaran, dan sesuai dengan harapan, pemerintah desa malela sudah menggunakan anggaran dana desa ini sesuai dengan harapan masyarakat desa, hal ini dijelaskan oleh Ibu Susilawati selaku sekretaris desa malela yang menerangkan :

“Dalam pengawasan dana desa, kami melibatkan beberapa pihak. Secara formal, ada pengawasan dari internal desa seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD), kemudian juga dari pihak kecamatan dan inspektorat kabupaten. Selain itu, kami juga membuka ruang pengawasan dari masyarakat secara langsung, melalui musyawarah desa dan papan informasi publik yang kami pasang di balai desa.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan terhadap pengelolaan dana desa melibatkan beberapa pihak. Pengawasan internal dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD), sedangkan pengawasan eksternal berasal dari pihak kecamatan, inspektorat kabupaten, dan masyarakat.

d. Pelaporan dan Pertanggungjawaban

Pelaporan adalah proses menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur mengenai kinerja, kemajuan, hasil, atau status suatu kegiatan, proyek, program, atau organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ini merupakan bagian penting dari siklus manajemen, terutama setelah pelaksanaan dan selama

⁶⁹ Wono Sugito, Ardiansah, Sudi Fahmi “Pengawasan Penggunaan Dana Desa di Kabupaten Indragili Hilir” Jurnal Selodang Mayang, Vol.9, No.2, Agustus (2023).

⁷⁰ Ibu Susilawati (sekertaris desa malela) “wawancara, 10 maret 2025”

proses pengawasan. Pelaporan berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang menghubungkan tindakan dengan evaluasi dan pengambilan keputusan.⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui proses wawancara kepada beberapa aparatur desa yang disertai dengan proses dokumentasi seperti pelaporan realisasi penggunaan dana desa tahun 2023, sudah disalurkan, dikelola dengan baik dan sesuai dengan prioritas penggunaan dana desa yang tercantum dalam peraturan bupati luwu No 10 tahun 2021 tentang podoman penyusunan anggaran pendapatan dan belanja desa kabupaten luwu tahun anggaran 2021 pada bab 1 ketentuan umum poin ke-17 “Prioritas penggunaan dana desa adalah pilihan kegiatan lainnya untuk dibiayai dana desa”. Pada bab 2 tentang prioritas penggunaan dana desa pasal 5 ayat 1 : Penggunaan dana desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Dengan demikian peneliti telah melaksanakan observasi pengumpulan data, dengan melihat bahwa pemerintah desa malela telah melakukan program dana desa ini dengan baik, hal ini dapat dilihat pada pelaporan realisasi penggunaan dana desa tahun anggaran 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susiwalati selaku sekretaris desa malela yang menyatakan bahwa:

“pelaporan dana desa dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan pencairan dana dari pemerintah pusat. Kami membuat laporan realisasi fisik dan keuangan setiap triwulan. Laporan ini disusun oleh perangkat desa yang membidangi keuangan dan pembangunan, lalu

⁷¹ Hasman Husin Sulumin “Pertanggungjawaban Penggunaan Alokasi Dana Desa Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Donggala” *e-Jurnal Katalogis*, Vol.3, No.1, (2020)

disampaikan ke pihak kecamatan, kabupaten, dan juga ditampilkan secara terbuka kepada masyarakat melalui papan informasi desa”.⁷²

Hal ini sejalan dengan wawancara Bapak Eko selaku Kaur keuangan desa malela yang mengatakan bahwa:

“Laporan pertanggungjawaban berisi rincian penggunaan dana sesuai kegiatan yang direncanakan dalam RKPDes dan APBDes. Isinya mencakup rincian anggaran, progres fisik kegiatan, dokumentasi kegiatan, dan bukti-bukti pengeluaran. Kami juga melampirkan foto kegiatan, daftar hadir masyarakat yang terlibat, dan laporan hasil evaluasi”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan dana desa di Desa Malela telah dilaksanakan secara tertib, transparan, dan akuntabel. Pemerintah desa menyusun laporan realisasi penggunaan dana secara berkala (setiap triwulan), yang mencakup data keuangan, progres fisik kegiatan, dokumentasi, serta bukti-bukti pendukung lainnya. Proses verifikasi dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari BPD, kecamatan, hingga dinas kabupaten. Masyarakat diberikan akses untuk mengetahui laporan tersebut melalui papan informasi desa dan forum musyawarah, sebagai bentuk transparansi publik.

⁷² Ibu Susilawati (sekertaris desa malela) wawancara rabu, 12 maret 2025

⁷³ Bapak Eko (kaur keuangan desa malela) wawancara rabu, 12 maret 2025

Berikut uraian mengenai realisasi anggaran dana desa tahun 2023 :

Gambar 4.5 realisasi anggaran dana desa tahun 2023 :

LAPORAN REALISASI PENYERAPAN DANA DESA
TAHAP III TAHUN 2023
PEMERINTAH DESA MALELA
KECAMATAN SULI - KABUPATEN LUWU

NOMOR	URAIAN	URAIAN OUTPUT	VOLUME OUTPUT	CARA PENGADAAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	SISA (Rp)	% CAPAIAN OUTPUT	TENAGA KERJA		UPAH (Rp)	KPM	BLT	KET
									Orang	Hari				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	PENDAPATAN													
1.2.	Pendapatan Transfer													
1.2.1.1.	Dana Desa				795.748.000,00	795.748.000,00	0,00							
	JUMLAH PENDAPATAN				795.748.000,00	795.748.000,00	0,00							
2.	BELANJA DESA													
2.01.	BIDANG PENYELANGGARAN PEMERINTAHAN DESA													
2.01.01.08	Operasional Pemerintah Desa yang Bersumbu dari Da				23.572.440,00	18.350.000,00	5.222.440,00			0	0	0,00		
	01 Biaya Koordinasi	Biaya Koordinasi Pemern	1 Paket	Swakelola				0,00	0	0	0,00			
	02 Pencapaian dan Penanggulangan Kerawanan	Dukungan Penyelenggara	1 Paket	Swakelola				0,00	0	0	0,00			
	03 Dukungan Kegiatan Seremonial	Dukungan Kegiatan Serer	1 Paket	Swakelola				0,00	0	0	0,00			
2.01.03.02	Penyusunan/Pendataan/Pemutakhiran Profil Desa (Dp)				6.210.000,00	6.210.000,00	0,00			0	0	0,00		
	01 Pemutakhiran Profil Desa	Dokumen Profil Desa (pro	1 Paket	Swakelola				0,00	0	0	0,00			
2.01.03.03	Pengelolaan Administrasi dan Keanginan Pemerintahan				5.000.000,00	5.000.000,00	0,00			0	0	0,00		
	01 SDGS	Pengelolaan administrasi	1 Paket	Swakelola				100,00	0	0	0,00			
2.01.03.05	Pemetaan dan Analisis Kemiskinan Desa secara Partis				10.080.000,00	10.080.000,00	0,00			0	0	0,00		
2.01.03.90	Jaminan Sosial Pekerja Rantan							100,00	0	0	0,00			
	Pemutakhiran Data Kesejahteraan Sosial	Jaminan Sosial Pekerja R	50 Orang	Swakelola					1	120	2.400.000,00			
2.01.04.01	01 Honorarium Operator SKKS				3.600.000,00	3.600.000,00	0,00			0	0	0,00		
	Penyelenggaraan Mutyawarah Perencanaan Desa/Per	Tersedianya Operasional	1 Orang	Swakelola				100,00	1	120	2.400.000,00			
2.01.04.04	01 Maksud				7.310.000,00	7.310.000,00	0,00			0	0	0,00		
	Penyusunan Dokumen Keuangan Desa (AP/Des, AP/	Terselenggaranya Muvak	3 Kali	Swakelola				0,00	0	0	0,00			
	01 Penyusunan AP/Des/RCP/Des	Dokumen Keuangan Desa	1 Paket	Swakelola				0,00	0	0	0,00			
2.02.	BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA													
2.02.01.01	Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/TPG/Madrasah N				14.400.000,00	14.400.000,00	0,00			6	120	14.400.000,00		
	01 Insentif Guru/Mangaj	Operasional PAUD/TK/TP	6 Orang	Swakelola				100,00	6	120	14.400.000,00			
2.02.01.08	Pengelolaan Perputakaan Milik Desa (Pengedaaan Bul				1.800.000,00	1.800.000,00	0,00			1	120	1.800.000,00		

Gambar 4.6 realisasi anggaran dana desa tahun 2023 :

NOMOR	URAIAN	URAIAN OUTPUT	VOLUME OUTPUT	CARA PENGADAAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	SISA (Rp)	% CAPAIAN OUTPUT	TENAGA KERJA		UPAH (Rp)	KPM	BLT	KET
									Orang	Hari				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
2.02.01.90	01 Insentif Pengurus Pempus	Terselenggaranya Operat	1 Paket	Swakelola	4.800.000,00	4.800.000,00	0,00	100,00	1	120	1.800.000,00			
	Pengorganisasian Pembangunan Desa (Insentif KPM/								2	120	4.800.000,00			
2.02.02.01	01 Insentif KPM/MD	Terorganisasinya Pembr	2 Orang	Swakelola	20.000.000,00	20.000.000,00	0,00	100,00	2	240	6.800.000,00			
	Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa/Polindes Milik i								5	120	9.000.000,00			
2.02.02.02	01 Insentif Bidan Desa	Terselenggaranya Operat	1 Paket	Swakelola				100,00	1	120	4.200.000,00			
	02 Insentif Perawat Desa	Terselenggaranya Operat	1 Paket	Swakelola				100,00	1	120	2.400.000,00			
	03 Listrik Poskades	Terselenggaranya Operat	1 Paket	Swakelola				100,00	0	0	0,00			
	04 Kemitif POS/KESEHES	Terselenggaranya Operat	1 Paket	Swakelola				100,00	0	0	0,00			
2.02.02.02	Penyelenggaraan Posyandu (Mkn Tambahan, Kls Bum				23.400.000,00	23.400.000,00	0,00		5	120	9.000.000,00			
	01 Insentif Kader Posyandu	Terselenggaranya Operat	1 Paket	Swakelola				100,00	5	120	9.000.000,00			
	02 Belanja Makanan Tambahan Stunting	Makanan Tambahan	1 Paket	Swakelola				100,00	0	0	0,00			
2.02.02.92	Penyelenggaraan PPKBD dan SUB PPKBD				4.800.000,00	4.800.000,00	0,00		5	120	4.800.000,00			
2.02.02.93	01 Insentif PPKBD dan Sub	Terselenggaranya PPKBI	5 Orang	Swakelola				100,00	5	120	4.800.000,00			
	Penyelenggaraan Rambung Stunting (KPM)				15.400.000,00	15.400.000,00	0,00		1	360	8.400.000,00			
2.02.03.07	01 Insentif KPM	Terselenggaranya Operat	1 Paket	Swakelola				100,00	1	360	8.400.000,00			
	02 Rambung Stunting	Terselenggaranya Rambu	30 Orang	Swakelola				0,00	0	0	0,00			
	03 Operasional Tim Percepatan Penanganan Stunting	Terselenggaranya Operat	1 Paket	Swakelola				0,00	0	0	0,00			
2.02.03.07	Pemeliharaan Pemakaman /Situs Bersejarah/Pelatan				33.000.000,00	33.000.000,00	0,00		0	0	0,00			
	01 Lampu Tenaga Surya Pemakaman Malela	Pemeliharaan Pemakama	2 Unit	Swakelola				100,00	0	0	0,00			
2.02.03.13	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Perencanaan J				0,00	0,00	0,00		0	0	0,00			
	01 Pembangunan Jembatan Cantung Dusun Malela	Jembatan Desa	0 Unit	Swakelola				0,00	0	0	0,00			
2.02.03.14	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pasaranan Jal				119.438.560,00	119.438.000,00	560,00		20	48	45.148.000,00			
	01 Dinding Perbaikan Tanah	Rehabilitasi/Peningkatan	278 Meter (l)	Swakelola				80,72	20	48	45.148.000,00			
2.02.03.90	Pembangunan/Rehabilitasi Saluran Irigasi Teraser dan l				181.327.000,00	181.282.000,00	45.000,00		13	64	91.080.000,00			
2.02.06.02	01 Pembangunan/Peningkatan Saluran Higasi	Saluran Irigasi Teraser De	171 Meter (l)	Swakelola				100,00	13	64	91.080.000,00			
	Penyelenggaraan Informasi Publik Desa (Poster, Bathi)				1.200.000,00	1.200.000,00	0,00		0	0	0,00			
2.02.06.03	01 Balgho Realisasi 2022 & AP/Des 2023	Poster/Balho/Lainnya/ata	2 Unit	Swakelola				100,00	0	0	0,00			
	Pembuatan dan Penyelesaian Jaringan/Infrastruktur Komun				4.800.000,00	4.800.000,00	0,00		0	0	0,00			
2.02.06.03	01 Layanan Internet Kantor Desa	Penyelesaian Jaringan/Inf	1 Paket	Swakelola				100,00	0	0	0,00			
2.03.01.03	BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN													
	Koordinasi Pembinaan Keamanan, Ketertiban & Pertih				7.200.000,00	7.200.000,00	0,00		4	120	4.800.000,00			
	01 Insentif Linmas	Terselenggaranya Koordin	1 Paket	Swakelola				100,00	4	120	4.800.000,00			

Gambar 4.7 realisasi anggaran dana desa tahun 2023 :

NOMOR	URAIAN	URAIAN OUTPUT	VOLUME OUTPUT	CARA PENGADAAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	SISA (Rp)	% CAPAIAN OUTPUT	TENAGA	DURASI	UPAH	KPM	BLT	KET
									KERJA	Hari	(Rp)	KK	(Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
2.03.02.91	Pembinaan Kenakuran Umat Beragama				41.000.000,00	41.000.000,00	0,00		13	240	26.000.000,00			
	01 Honorarium Imam Desa	Terselenggaranya Pemb...	1 Paket	Swakelola				100,00	1	120	2.000.000,00			
	02 Honorarium Pegawai Syara'	Terselenggaranya Pemb...	1 Paket	Swakelola				100,00	12	120	24.000.000,00			
	03 Operasional Majelis Taklim	Terselenggaranya Pemb...	1 Paket	Swakelola				100,00	0	0	0,00			
2.04.	BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT													
2.04.02.90	Baruan Pertanian dan Peternakan (Bibit/Pekandist)				76.000.000,00	75.975.000,00	25.000,00		0	0	0,00			
	01 Belanja Baruan Bibit	Baruan Pertanian dan Pt...	1 Paket	Swakelola				100,00	0	0	0,00			
	02 Belanja Baruan Pupuk	Baruan Pertanian dan Pt...	1 Paket	Swakelola				100,00	0	0	0,00			
2.04.03.01	Peningkatan Kapasitas Kepala Desa				30.000.000,00	28.850.000,00	1.150.000,00		0	0	0,00			
	01 Peningkatan Kapasitas Kepala Desa	Jumlah Frekuensi Pening...	1 Kali	Swakelola				0,00	0	0	0,00			
2.05.	BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT													
2.05.01.00	Penanggulangan Bencana				10.000.000,00	0,00	10.000.000,00		0	0	0,00			
	01 Siaga Bencana	Terselenggaranya pelaya...	1 Paket	Swakelola				0,00	0	0	0,00			
2.05.03.00	Penanganan Keadaan Mendesak				115.200.000,00	115.200.000,00	0,00		0	0	115.200.000,00			
	01 BLT Dana Desa	Baruan Larosung Tunai	32 KK	Swakelola				100,00	0	0	115.200.000,00	32	115.200.000,00	
	JUMLAH BELANJA DESA				795.748.000,00	769.305.000,00	16.443.000,00							
	JUMLAH PENDAPATAN - BELANJA - PEMBIAYAAN				0,00	16.443.000,00	16.443.000,00							

Malela, 06 March 2023

Kepala Desa

MUHARRAM

Sumber data: Dokumentasi Kaur Keuangan Desa Malela

Untuk memperkuat validasi data mengenai tabel realisasi diatas, peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan mengenai bagaimana hasil dari upaya realisasi dana desa bersama dengan aparaturnya pemerintah desa malela :

Kepala Desa Malela mengatakan bahwa :

“Realisasi program dana desa kami sudah sesuai prosedur yang telah di tetapkan dalam undang-undang no 11 tahun 2019 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2023”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa realisasi program dana desa di desa malela telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, merujuk pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2023. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah desa dalam menjalankan pengelolaan keuangan desa secara tertib, transparan, dan sesuai peraturan. Proses pelaporan ini telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, baik dalam hal waktu pelaporan maupun isi laporan

⁷⁴ Muharram (Kepala Desa Malela) “wawancara, 12 maret 2025”

keuangan dan kegiatan. Dengan pelaksanaan dan pelaporan yang mengikuti aturan, desa malela menunjukkan upaya yang serius dalam mewujudkan pengelolaan dana desa yang akuntabel dan bertanggung jawab, demi mendukung pembangunan serta kesejahteraan masyarakat desa.

2. Kesejahteraan masyarakat desa malela

Dalam peningkatan kesejahteraan, tolak ukur yang bisa dilihat yakni dengan melihat suatu keadaan dimana seseorang bisa memenuhi kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, dan papan serta air minum yang bersih dan kesempatan ikut melanjutkan pendidikan dan mempunyai pekerjaan yang mencukupi sehingga bisa mendukung mutu hidupnya terhindar dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, maupun kekhawatiran sehingga hidupnya nyaman, tenang baik lahir maupun batin.

Hasil observasi dan pengamatan peneliti, dapat melihat bahwasannya dengan adanya dana desa cukup berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan di desa, walaupun secara garis besar belum sepenuhnya masyarakat tersentuh setidaknya ada dampak yang signifikan dirasakan langsung oleh masyarakat desa, Salah satu contohnya yaitu dengan adanya pembangunan Irigasi aliran air sawah dan jalan tani.

1. Irigasi

Pembangunan irigasi di desa sangat berdampak positif. Dulu, sawah sering kekeringan karena air sulit dialirkan, dan hasil panen berkurang tetapi dengan adanya pembangunan Irigasi memastikan ketersediaan air yang cukup dan teratur untuk pertumbuhan tanaman, sehingga meningkatkan hasil panen secara

signifikan. Dengan adanya irigasi lahan-lahan kering yang sebelumnya tidak produktif dapat diubah menjadi lahan pertanian yang subur.

Menurut Bapak Hamzah selaku petani/masyarakat desa malela :

“Irigasi ini sangat berdampak pada penghasilan petani. Dimana sebelumnya hanya bisa panen satu kali setahun karena air terbatas. Sekarang bisa dua kali bahkan tiga kali kalau cuaca mendukung. Penghasilan kami pun bertambah, dan banyak warga yang sebelumnya enggan bertani, sekarang mulai kembali menggarap sawah. Saluran irigasi kami dibangun dan diperbaiki dengan anggaran dari dana desa. Waktu pembangunan juga melibatkan warga melalui program padat karya, jadi selain memperbaiki sawah, warga juga dapat penghasilan saat pengerjaan berlangsung. Iya, kami ada jadwal gotong royong membersihkan saluran irigasi supaya tidak tersumbat. Kami sadar, kalau tidak dijaga, nanti airnya bisa mampet. Jadi kami saling bantu dan merasa memiliki fasilitas ini..”⁷⁵

Adapun hasil wawancara Ibu Evi selaku petani/masyarakat desa malela:

“Alhamdulillah, sejak irigasi sawah dibangun dengan dana desa, kami para petani sangat terbantu. Air bisa mengalir dengan lancar sampai ke sawah-sawah kami. Dulu kami sangat tergantung hujan, sekarang air tersedia hampir sepanjang tahun. Sebelumnya, kalau musim kemarau, sawah sering kering dan hasil panen turun, ada juga yang gagal panen tapi sejak irigasi dibuat dan salurannya diperbaiki, Alhamdulillah hasil panen lebih stabil. Dengan irigasi yang lancar, masa tanam bisa lebih teratur dan tidak tergantung musim hujan. Dulu hanya bisa panen sekali setahun, sekarang bisa dua hingga tiga kali. Itu artinya pendapatan petani meningkat dan tidak banyak lahan yang dibiarkan menganggur.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembangunan saluran irigasi melalui dana desa memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani di desa malela. Sebelum adanya irigasi, para petani sangat bergantung pada musim hujan dan hanya mampu melakukan panen satu kali dalam setahun. Namun setelah irigasi dibangun dan

⁷⁵ Bapak Syahrul (petani/masyarakat desa malela) wawancara 17 maret 2025

⁷⁶ Ibu Evi (petani/masyarakat desa Malela) wawancara 17 maret 2025

salurannya diperbaiki, frekuensi panen meningkat menjadi dua hingga tiga kali per-tahun, yang secara langsung menaikkan pendapatan petani.

Selain itu, pembangunan irigasi juga membuka kembali semangat bertani di kalangan masyarakat yang sebelumnya enggan menggarap sawah karena keterbatasan air. Proses pembangunan irigasi pun melibatkan masyarakat melalui program padat karya, yang memberikan tambahan penghasilan serta meningkatkan rasa memiliki terhadap infrastruktur desa. Secara keseluruhan, irigasi yang efektif tidak hanya meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga menghidupkan kembali sektor pertanian lokal dan memperkuat solidaritas sosial dalam pengelolaan sumber daya desa.

Irigasi saluran air yang digunakan yaitu tipe 50, Irigasi tipe 50 mengacu pada sistem irigasi yang menggunakan saluran dengan kapasitas atau lebar tertentu, biasanya dalam konteks saluran irigasi sawah. Istilah "tipe 50" kemungkinan merujuk pada lebar saluran irigasi dalam satuan tertentu, seperti 50 cm atau 50 inci, namun perlu klarifikasi lebih lanjut untuk memastikan satuan yang tepat. Sistem irigasi sawah, termasuk tipe 50, bertujuan untuk menyediakan air secara teratur dan terkendali ke lahan persawahan untuk mendukung pertumbuhan tanaman padi.

2. Jalan Tani

Jalan tani adalah infrastruktur pedesaan yang dibangun untuk menghubungkan lahan-lahan pertanian dengan pemukiman, jalan utama, atau pasar. Pembangunan jalan tani merupakan salah satu upaya strategis untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para petani, karena berperan langsung dalam mendukung aktivitas pertanian dan distribusi hasil panen.

Jalan tani mempermudah petani dan pekerja pertanian untuk mencapai lahan mereka terutama saat membawa alat dan mesin pertanian. Adanya jalan tani memberikan akses jalan yang baik sehingga juga menurunkan biaya transportasi jadi sangat membantu masyarakat desa malela.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syafruddin selaku masyarakat desa malela, mengatakan:

“Dengan adanya jalan tani ini sangat membantu. Dulu kami harus memikul hasil panen berjalan kaki jauh, apalagi saat musim hujan, licin dan berlumpur. Sekarang kendaraan bisa masuk sampai dekat sawah, jadi waktu dan tenaga lebih hemat. Biaya transportasi juga berkurang. Dengan akses yang lebih baik, petani dapat lebih rutin ke lahan dan mengelola tanaman dengan lebih optimal. Ini berdampak pada peningkatan hasil produksi dan efisiensi kerja.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Jalan tani bukan hanya sekadar fasilitas fisik, tetapi juga menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi pedesaan. Melalui peningkatan akses, efisiensi produksi, dan kelancaran distribusi, jalan tani berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat desa.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Proses pengelolaan program dana desa yang dikelola oleh pemerintah desa malela meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pemerintah

⁷⁷ Bapak Syafruddin (masyarakat desa malela) wawancara 17 maret 2025

desa Malela Kecamatan sulikabupaten luwu telah mengikuti aturan teknis yang telah diatur dalam perundang-undangan.

Kehadiran Dana Desa di Desa Malela menjadi sebab penting terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat meskipun belum sepenuhnya merata, adalah temuan krusial yang mengindikasikan adanya dampak signifikan. Contoh konkret seperti pembangunan irigasi aliran air sawah dan jalan tani menunjukkan arah investasi yang langsung menyentuh sektor produktif masyarakat. Untuk memahami fenomena ini secara mendalam dan kritis, kita dapat mengaitkannya dengan beberapa teori penting dan menginterpretasikannya.

Keterkaitan dengan Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) Teori Modal Manusia, yang dipelopori oleh Gary Becker dan Theodore Schultz, berargumen bahwa investasi pada sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, pelatihan, dan infrastruktur akan meningkatkan produktivitas individu, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Dalam konteks Desa Malela, pembangunan irigasi aliran air sawah dan jalan tani adalah bentuk investasi infrastruktur fisik yang secara tidak langsung mendukung pembentukan modal manusia.

Irigasi aliran air sawah meningkatkan akses petani terhadap air, yang merupakan input krusial dalam pertanian. Dengan pasokan air yang stabil, petani dapat meningkatkan hasil panen, beralih ke *varietas* (variasi) tanaman yang lebih bernilai, atau bahkan melakukan panen lebih dari sekali dalam setahun. Peningkatan produktivitas ini berarti petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yang kemudian dapat mereka investasikan kembali untuk pendidikan

anak, perbaikan gizi keluarga, atau akses layanan kesehatan. Ini adalah bentuk investasi pada kesehatan dan kapasitas kerja petani, karena beban kerja mereka mungkin berkurang dan pendapatan yang lebih baik memungkinkan asupan gizi yang lebih baik. Jalan tani mempermudah akses petani untuk mengangkut hasil panen ke pasar dan memperoleh input pertanian.

Pengurangan waktu dan biaya transportasi akan meningkatkan keuntungan petani. Selain itu, aksesibilitas yang lebih baik juga dapat mempermudah akses masyarakat ke fasilitas pendidikan, kesehatan, atau pasar kerja di luar desa. Dalam jangka panjang, ini dapat mendorong diversifikasi mata pencarian dan peningkatan kualitas hidup karena mobilitas dan akses informasi yang lebih baik.

Secara kritis, meskipun Dana Desa di Malela berinvestasi pada infrastruktur penunjang, pertanyaan pentingnya adalah: apakah investasi ini juga diiringi dengan program peningkatan keterampilan (misalnya pelatihan pertanian modern, manajemen keuangan bagi petani) atau peningkatan akses pendidikan dan kesehatan yang lebih langsung? Tanpa investasi langsung pada pengetahuan dan keterampilan, dampak peningkatan infrastruktur terhadap modal manusia mungkin tidak maksimal. Jika hanya infrastruktur fisik yang dibangun tanpa peningkatan kapabilitas manusia, potensi peningkatan kesejahteraan bisa terbatas atau tidak berkelanjutan.

Keterkaitan dengan Teori Pertumbuhan dan Perkembangan (Psikologi Perkembangan) Teori pertumbuhan dan perkembangan, khususnya dalam konteks psikologi perkembangan, melihat perubahan individu dan masyarakat sebagai proses yang bertahap dan kumulatif, dipengaruhi oleh interaksi antara faktor

internal dan eksternal. Meskipun seringkali berfokus pada individu, prinsip-prinsipnya dapat diperluas ke tingkat komunitas. Hadirnya Dana Desa dan pembangunan infrastruktur seperti irigasi dan jalan tani menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Desa Malela.

- Peningkatan Keamanan Pangan: Irigasi yang baik dan jalan tani yang mulus secara langsung mendukung produksi pangan lokal. Ini penting untuk memenuhi kebutuhan dasar fisiologis (berdasarkan hierarki Maslow) dan menciptakan fondasi yang stabil bagi perkembangan masyarakat. Anak-anak dengan gizi yang lebih baik akan memiliki kapasitas kognitif yang lebih tinggi, yang mendukung perkembangan pendidikan mereka.
- Peluang Baru dan Harapan: Ketika masyarakat melihat adanya pembangunan yang bermanfaat, hal itu dapat menumbuhkan rasa optimisme dan harapan terhadap masa depan. Ini adalah stimulus penting untuk pertumbuhan psikologis kolektif, mendorong masyarakat untuk berani bermimpi dan merencanakan masa depan yang lebih baik.
- Peran Lingkungan dalam Perkembangan: Teori perkembangan menekankan bahwa lingkungan yang mendukung akan memfasilitasi perkembangan yang optimal. Dengan infrastruktur yang lebih baik, anak-anak memiliki akses lebih mudah ke sekolah, layanan kesehatan yang lebih baik dapat mencegah penyakit yang menghambat perkembangan, dan lingkungan yang lebih produktif dapat mengurangi tekanan ekonomi pada keluarga.

Namun, secara kritis, perlu digaris bawahi bahwa pembangunan fisik hanyalah satu aspek. Perkembangan yang holistik tidak hanya mencakup fisik dan ekonomi, tetapi juga aspek sosial-psikologis masyarakat. Jika pembangunan fisik tidak diiringi dengan penguatan kapasitas sosial dan psikologis masyarakat, dampak positifnya bisa terhambat atau tidak merata.

Keterkaitan dengan Psikologi Humanistik (Carl Rogers dan Abraham Maslow) Psikologi Humanistik, dengan tokoh sentral seperti Carl Rogers (konsep "aktualisasi diri" dan "kondisi yang berharga") dan Abraham Maslow (hierarki kebutuhan), berfokus pada potensi intrinsik individu untuk pertumbuhan, pemenuhan diri, dan pencarian makna. Dalam konteks komunitas, ini berarti menciptakan lingkungan di mana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan bergerak menuju aktualisasi diri kolektif.

- Hierarki Kebutuhan Maslow: Pembangunan irigasi dan jalan tani secara langsung menjawab kebutuhan fisiologis (akses pangan, air) dan kebutuhan rasa aman (stabilitas ekonomi, aksesibilitas yang lebih baik). Ketika kebutuhan dasar ini terpenuhi atau setidaknya terfasilitasi, masyarakat dapat mengarahkan energi mereka ke tingkatan kebutuhan yang lebih tinggi, seperti kebutuhan sosial (pembentukan komunitas yang kuat), kebutuhan penghargaan (merasa dihargai sebagai kontributor bagi desa), dan pada akhirnya, aktualisasi diri (pengembangan potensi penuh sebagai individu dan komunitas). Dampak signifikan yang dirasakan langsung oleh masyarakat menunjukkan bahwa Dana Desa berhasil menyentuh kebutuhan dasar yang mendesak.

- Kondisi yang Berharga: Ketika masyarakat melihat bahwa aspirasi mereka didengar dan diterjemahkan menjadi program nyata (seperti irigasi dan jalan tani), hal ini dapat menumbuhkan rasa dihargai dan kepercayaan terhadap pemerintah desa. Ini adalah kondisi yang berharga yang mendorong partisipasi aktif dan rasa memiliki. Masyarakat merasa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memengaruhi perubahan di desa mereka.

Psikologi Humanistik menekankan pentingnya pemberian otonomi dan pilihan kepada individu. Dalam konteks Dana Desa, ini berarti memastikan bahwa masyarakat memiliki kebebasan dan kapasitas untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, bukan hanya menjadi penerima manfaat pasif. Jika prosesnya didominasi oleh segelintir elit atau hanya bersifat *top-down*, potensi aktualisasi diri kolektif masyarakat akan terhambat.

Dari analisis kritis ini, dapat diinterpretasikan bahwa program Dana Desa di Desa Malela meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa mekanisme kunci:

1. Investasi pada Infrastruktur Penunjang Ekonomi Lokal: Pembangunan irigasi dan jalan tani secara langsung meningkatkan produktivitas sektor pertanian, yang merupakan tulang punggung ekonomi Desa Malela. Peningkatan ini berdampak pada peningkatan pendapatan petani, yang merupakan fondasi kesejahteraan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Teori Modal Manusia, di mana investasi fisik mendukung peningkatan kapasitas dan produktivitas sumber daya manusia di bidang pertanian.

2. Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Peningkatan Rasa Aman: Dengan adanya infrastruktur pertanian yang memadai, masyarakat memiliki akses yang lebih stabil terhadap pangan dan pendapatan. Ini secara langsung memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman dalam hierarki Maslow, memungkinkan masyarakat untuk fokus pada kebutuhan yang lebih tinggi. Dampak signifikan yang dirasakan langsung menunjukkan bahwa Dana Desa efektif dalam meredakan tekanan pada tingkat kebutuhan dasar.
3. Penciptaan Lingkungan Kondusif untuk Perkembangan: Infrastruktur yang lebih baik menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi pertumbuhan dan perkembangan individu dan komunitas. Akses yang lebih mudah ke sarana vital dapat secara tidak langsung meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, yang krusial bagi psikologi perkembangan masyarakat secara keseluruhan.
4. Peluang untuk Partisipasi dan Peningkatan Rasa Dihargai: Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam pernyataan, fakta bahwa program-program ini diimplementasikan mengindikasikan adanya proses perencanaan. Jika proses ini melibatkan masyarakat, maka hal itu akan menumbuhkan rasa kepemilikan dan dihargai, mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan desa. Potensi ini adalah kunci untuk mendorong masyarakat menuju tingkatan kebutuhan yang lebih tinggi dalam hierarki Maslow dan aktualisasi diri kolektif.

Dari hasil penelitian dan observasi, peneliti menemukan adanya upaya peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh pemerintah desa malela terhadap

masyarakat dengan adanya program dana desa ini dapat dirasakan secara langsung, ada beberapa indikator yang menyertakan bahwasannya kesejahteraan masyarakat meningkat.

Kesejahteraan membahas tentang bagaimana akhirnya kegiatan ekonomi berjalan secara optimal dengan prinsip keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat. Sehingga pembahasannya tidak terlepas dari konteks ilmu sosial. Indikator kesejahteraan hidup seseorang dapat diukur dengan banyak cara misalnya dengan cara, dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan peningkatan produktivitas masyarakat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan Program dana desa sangat berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa malela untuk meningkatkan kesejahteraan, walaupun secara signifikan belum berdampak pada keseluruhan desa, namun bisa dilihat bahwasannya dana desa ini telah banyak merubah kawasan desa malela yang dulunya tertinggal menjadi desa yang berkembang.

Salah satu bukti contoh konkrit meningkatnya kesejahteraan desa yakni dengan adanya pembangunan Irigasi memastikan ketersediaan air yang cukup dan teratur untuk pertumbuhan tanaman, sehingga meningkatkan hasil panen secara signifikan. Dengan adanya irigasi lahan-lahan kering yang sebelumnya tidak produktif dapat diubah menjadi lahan pertanian yang subur kemudian jalan tani mempermudah petani dan pekerja pertanian untuk mencapai lahan mereka terutama saat membawa alat dan mesin pertanian. Adanya jalan tani memberikan

akses jalan yang baik sehingga juga menurunkan biaya transportasi jadi sangat membantu masyarakat desa malela.

Dengan hadirnya program dana desa didesa malela, menjadi salah satu upaya pemerintah khususnya pemerintah desa malela untuk meningkatkan infrastruktur yang memadai dan juga dalam pemberdayaan masyarakat yang baik sehingga masyarakat memiliki kualitas SDM yang unggul dan cita-cita impian dari seluruh masyarakat desa sedikit demi sedikit mulai tercapai yakni dengan meningkatnya kesejahteraan.

Secara kritis, temuan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan belum sepenuhnya merata. Ini mengindikasikan bahwa meskipun Dana Desa telah memberikan dampak signifikan pada aspek-aspek tertentu (misalnya, produktivitas pertanian melalui infrastruktur), mungkin masih ada sektor lain atau kelompok masyarakat yang belum sepenuhnya tersentuh. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya program diversifikasi ekonomi, akses yang belum merata ke pelatihan keterampilan, atau partisipasi yang belum optimal dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk menjawab bagaimana Dana Desa dapat lebih lanjut meningkatkan kesejahteraan di Desa Malela, program-program di masa depan perlu tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga investasi langsung pada modal manusia (pelatihan, pendidikan, kesehatan), penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat, dan peningkatan partisipasi yang inklusif di semua tingkatan, sehingga seluruh masyarakat dapat bergerak lebih tinggi dalam piramida kesejahteraan dan mencapai aktualisasi diri sebagai komunitas yang berdaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu :

1. Proses pengelolaan program dana desa yang dikelola oleh pemerintah desa malela meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggung jawaban yang dilakukan oleh pemerintah desa Malela Kecamatan suli kabupaten luwu telah mengikuti aturan teknis yang telah diatur dalam perundang-undangan .
2. Terkhususnya di wilayah desa Malela, adanya dana desa menjadi hal penting terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satu contohnya yaitu dengan adanya pembangunan irigasi aliran air sawah dan jalan tani yang sangat dirasakan dampaknya karena di desa Malela sebagian besar masyarakatnya adalah petani.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk kebaikan dan kemajuan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program dana desa melalui pemerintah desa malela :

1. Hendaknya pemerintah Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dapat mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan dana desa yang baik agar masyarakat tetap puas terhadap pengelolaan dana desa yang ada di desa malela.
2. Masyarakat Desa Malela diharapkan untuk tetap ikut serta dalam pengelolaan dana desa ini, dalam hal pembangunan dilapangan maupun pengawasan terhadap pemerintah desa saat melakukan pengelolaan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin Nur Muhamad , Made Saihu,” Pengolahan Data”,Vol. 2 No.11 2024.
- Ahamad, La Iru, Muh Yusuf “Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Fisik (Studi Di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna)”, Jurnal Selami Ips, Vol.14, No.1, Januari 2021
- Aminah, Novita Sari “Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Gampong Gunong Meulinteung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya), 2020
- Ardiansyah, Mufti Arief. “Dampak Dana Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Jawa Tengah.” *Jurnal Studi Islam Dan Soscial* Vol.1 No.1 2020.
- Arifin, Muh Zainul. “Pengelolaan Anggaran Pembangunan Desa Di Desa Bungin Tinggi Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Lilir, Sumatera Selatan.” *Jurnal Thengkyang*, 2019, no. 1.
- Arikunto, Suharsimi. “Pencegahan Dan Pemberantasan Kasus Korupsi Melalui Pendekatan Kultural Yang Dilakukan Di Sekolah,” 2020.
- Ayumsari Ratri,” Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa”,Vol. 6 No. 1 2022.
- Bagus Muhammad Setiadi, Galih Wahyu Pradana” Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan”, Volume 10 Nomor 3, Tahun 2022.
- Christianingrum, Ratna. “Evaluasi Dana Desa Dilihat Dari Antar Hubungan Pagu Dana Desa Dan Indeks Desa Membangun.” *Jurnal Budget* Volume 1, 2020.
- Epa Rasula, Dekki Umamur Rais “Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol.8, No.3 2020
- Faizatul Karimah, Choirul Saleh, Ike Wanuswatie. “Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Administrasi Publik* Vol.2 No.4 2020: Hal. 597.
- Hardianto. “Determinasi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberantasan Kemiskinan Desa (Analisis Dana Desa Dan Alokasi Dan Desa (Literatur Review Manajemen Keuangan)” Vol.3, No. Issue 1 2021: Hal.286.

- Hayati, Lilis. "Pengembangan Budaya Belajar Dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Di Sekolah Alam," 2019.
- Iriani Dwi Margayaningsih," Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa" 2020
- Jurniadi, Djumadi, Db Paranoan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Efektivitas Penyaluran Alokasi Dana Desa Di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur." *Jurnal Administrative Reform* Vol.3 No.1 2020.
- Jefi B. Apena, Ita Pingkan F. Rorong, Krest D. Tolosang," Dampak Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kiama Kecamatan Melonguane Kabupaten Talaud",Vol. 23 No. 4 2023.
- Edwien Kambey "Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Karegesan Kcamatan Kautidan Kabupaten Minahasa Utara" *Jurnal Eksekutif*, No.1 2017
- Lestari Elly, Dadang Kuswana," Pemberdayaan Masyarakat melalui Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", Volume 5, Nomor 1, 2020, 43-64
- Liana Anjelita Risnasari, Andreas Rengga, Elisabet Luju "Pengaruh Pemanfaatan Dana Desa Dan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Iligai Kecamatan Lela Kabupaten Sikka" Vol.3, No.1 2023
- Murtini Lubis , Nurhidayah , Siti Yusrona Daulay," Potensi Lahiriyah Anak Usia Dini", Vol. 3 No. 2 Desember 2023
- Maulidyah, Sri. "Pengelolaan Keuangan Dan Aset Desa Dalam Upaya Penguatan Kelembagaan Pemerintah Desa" Vol.11 No. 2020.
- Maiso Witra, Indro Nofta Sugestio, Siska Yulia Defitri, Wahyu Indah Mursalini," Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat",Vol. 2 No. 1 2022
- Meiva Monica Rorong, Arie Junus Rorong. Very Y. Londa," Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa"
- Meleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2020.
- Ningtyas, MN. "Metode Penelitian," 2019.
- Nur Khasanah Afista, Ichwan Marisan," Pengaruh Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD), Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa

Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara)”, , 2022, 6(1), 32-48

Ode La Reskiaddin , Vina Yulia Anhar , Sholikhah , Wartono,” Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Daerah Semi-Perkotaan : Sebuah Evidence Based Practice Di Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta” Vol. 4 No. 2 September 2020

Perdana. “Metodologi Penelitian.” *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol.9 2019: Hal. 99.

Sumarni Mutia “Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat” Vol.5 No.1, 2020.

Rachmawati Ira , Muh. Ilham, Rizki Amalia,” Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Rprtra Di Kota Administrasi Jakarta Utara”, Volume 10 Number 1 Maret 2024

Rahayu Siti “Pengelolaan dan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Damit Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser” *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol.7, No.2 2020.

Rahman Affandi Halim,Artika Taryani “Pengelolaan Dana Desa Dan Dampaknya Terhadap Indeks Desa Membangun Di Nusa Tenggara Timur”, *Jurnal Manajemen Pembendaharaan*, Vol.4, No.1 2023

Rahman Abdul “Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sngaiambawang Kabpaten Kuu Prvinsi Kalimantan Barat” Vol.5, No.1 2019

Relis Ahmad, La Iru, Muh Yusuf “Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik(Studi di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna), *Jurnal SELAMI IPS*, Vol.14, No.1 Januari 2021

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif,” 2020.

Safarudin Rizal ,Zulfamanna ,Martin Kustati ,Nana Sepriyanti,” Penelitian Kualitatif”,Vol. 3 No. 2 2023.

Sekenil, Heluka. “Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Percepatan Pembangunan Kampung Amuma Distrik Amuma Kabupaten Yahukimo” Vol. 12 No (2021).

Isnantiya Sofitriyana, Eka Resmi Hartati, Nurika Rizki Amalia,Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa, Saiful Anwar “Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 di Desa Polobogo, Getasan Kabupaten Semarang” Vol.1, No.8, Maret 2020

- Sukmasari Dahliana “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an” *Journal Of Qur’an and Hadis Studies*, Vol.3, No.1, Juni 2020
- Sumarni, Mutia. “Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat” Vol.5 No.1 2020: Hal.81. “Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat” Vol.5 No.1 2020.
- Sugito Wono, Ardiansah, Sudi Fahmi “Pengawasan Penggunaan Dana Desa di Kabupaten Indragili Hilir” *Jurnal Selodang Mayang*, Vol.9, No.2, Agustus 2023
 Hasman Husin Sulumin “Pertanggungjawaban Penggunaan Alokasi Dana Desa Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Donggala” *e-Jurnal Katalogis*, Vol.3, No.1, 2019
- Susanti Margaretha Bogar ,Petrus E. de Rozari ,Cicilia Apriliana Tunga (2024) “Pengaruh Dana Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menurunkan Angka Kemiskinan Di Desa Hewokloang Kabupaten Sikka”, Vol.2, No.3 Juli 2024
- Tahir, Erni. “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Jaya Makmur Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi,” 2022.
- Telaumbanua, Aferiaman. “Analisis Dampak Pengelolaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat” Vol.1 No.1 2022: Hal. 110.
- Tumija, Riska Julianti,” Implementasi Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan”, Vol. 10 No. 1 \ Maret 2018: 25– 40
- Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*,. Jakarta: Gramedia, 2020.
- Yefni,” Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat”, Volume 3, Nomor 2, Desember 2019
- Yusuf, Ahmad Muri. “Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama,” 2020.
- Youwe “*Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*” Vol.1, No.2, 2020
- Zunita, NR. “Sumber Data Penelitian Kualitatif,” 2019, 1–23.
- Affandi Rahman Halim, Artika Taryani “Pengelolaan Dana Desa Dan Dampaknya Terhadap Indeks Desa Membangun Di Nusa Tenggara Timur”, *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, Vol.4, No.1 (2023)



Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN SULI
DESA MALELA

Alamat : Jln. Jennang Desa Malela Kec. Suli Kab. Luwu Kode Pos. 91996

Nomor : 52/DML/KS/III/2025
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian Penyusun Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Kepala Desa Malela
Di,-

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat izin penelitian pada Kantor Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, maka kami Pemerintah Desa Malela menyatakan dengan ikhlas menerima dan siap melayani pada Mahasiswa yang bernama *FIDA PUTRI SAIMIL*, guna melakukan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi. Yang berjudul :

“Potensi Dana Desa sebagai Instrumen Pemberdayaan dalam Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Malela Kabupaten Luwu.”

Demikian surat izin penelitian ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malela, 06 Maret 2025

Kepala Desa Malela



Pedoman Wawancara

NO.	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Bagaimana Pengelolaan Dana Desa di Desa Malela?	-Pengelolaan dana desa	<p>-Apa saja tahapan dalam pengelolaan dana desa?</p> <p>-Apakah ada musyawarah perencanaan mengenai pengelolaan dana desa di desa malela kabupaten luwu</p> <p>-Apa yang mejadi dasar dalam penyusunan dalam kegiatan dari dana desa?</p> <p>-Apa pengelolaan dana desa malela dilakukan secara transparansi?</p> <p>-Siapa saja yang terlibat dalam pengawan penggunaan dana desa?</p>
2.	-Apakah dengan adanya program dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Malela?	<p>-Infrastruktur</p> <p>-Kesejahteraan</p>	<p>-Infrastruktur apa saja yang dibangun dengan menggunakan dana desa?</p> <p>-Apakah dengan adanya pembangunan irigasi dapat meningkatkan</p>

			<p>pendapatan masyarakat?</p> <p>-Apakah dengan adanya jalan tani berdampak pada peningkatan hasil produksi para prtani?</p> <p>-Apakah dengan adanya pembangunan Irigasi dan Jalan tani yang merupakan bagian dari program dana desa ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?</p>
--	--	--	--



SK Pembimbing dan Penguji



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 960 TAHUN 2023
TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan, penulisan dan pengujian skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana, maka dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi.
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing dan Penguji sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas PMA Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palopo;
6. Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 370.1 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Memperhatikan : Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi Ekonomi Syariah
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Skripsi adalah: membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan Panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu;
- Ketiga : Tugas Dosen Penguji adalah : mengoreksi, mengarahkan, mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan;
- Keempat : Pelaksanaan seminar proposal hanya dihadiri oleh Pembimbing dan Pembantu Penguji (II) sementara pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, Penguji Utama (I) dan Pembantu Penguji (II);
- Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2023;
- Keenam : Surat Keputusan berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan dan pengujian skripsi mahasiswa selesai serta akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo
Pada tanggal, 19 Oktober 2023

Dekan,

Marwings



LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : 960 TAHUN 2023
TANGGAL : 19 OKTOBER 2023
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Fida Putri Saimil
NIM : 20 0401 0186
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Instrumen Dana Desa sebagai Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Luwu**
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
Sekretaris : Dr. Fasiha, M.E.I.
Pembimbing : Muh. Alwi, S.Sy., M.E.I
Penguji Utama (I) : Dr. Mujahidin, Lc., M.E.
Pembantu Penguji (II) : Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.



Hasil Turnitin

Fida Putri Saimil			
ORIGINALITY REPORT			
13%	13%	6%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source		4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
3	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source		<1%
4	repository.uinsi.ac.id Internet Source		<1%
5	www.researchgate.net Internet Source		<1%
6	ejournal.ipdn.ac.id Internet Source	<i>Handwritten signature</i>	<1%
7	repository.umsu.ac.id Internet Source		<1%
8	lib.ibs.ac.id Internet Source		<1%
9	kuliahtantan.blogspot.com Internet Source		<1%
10	docplayer.info Internet Source		<1%
11	repository.unhas.ac.id Internet Source		<1%

Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah Menelaah Dengan Seksama Skripsi Berjudul : Potensi Dana Desa Sebagai Instrumen Pemberdayaan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Malela Kabupaten Luwu

yang ditulis oleh :

Nama : Fida Putri Saimil

NIM : 20 0401 0186

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I

Tanggal: 2 Juli 2025

Nota Dinas Pembimbing

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : skripsi an. Fida Putri Saimil

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

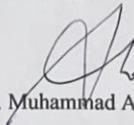
Nama : Fida Putri Saimil
NIM : 20 0401 0186
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Potensi Dana Desa Sebagai Instrumen Pemberdayaan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Malela Kabupaten Luwu"

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Pembimbing



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I

Tanggal: 2 Juli 2025

Tim Verifikasi Naskah Skripsi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. : -

Hal : Skripsi a.n.Fida Putri Saimil

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Fida Putri Saimil

NIM : 20 0401 0086

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Potensi Dana Desa Sebagai Instrumen Pemberdayaan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Malela Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.

tanggal : 4 Juli 2025

2. Eka Widiastuti, S.E.

tanggal : 4 Juli 2025

()
()



Struktur Organisasi Desa Malela



Peta Wilayah Desa Malela

RIWAYAT HIDUP



Fida Putri Saimil, Lahir di Jakarta, pada tanggal 08 Juli 2002, Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Saifuddin dan ibu Amilah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Tamara, Desa Malela, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan tahun 2014 di MIN 03 MALELA. Pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di Mts. SA Islam Wataniyah Cimpu dan selesai di tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Luwu pada tahun 2017 dan selesai di tahun 2020. Selanjutnya pada tahun yang sama pula melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul skripsi **“Potensi Dana Desa Sebagai Instrumen Pemberdayaan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Malela Kabupaten Luwu”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Contact person penulis:

42064801001@iainpalopo.ac.id